



**HUBUNGAN DINAMIKA KELOMPOK DENGAN KEMANDIRIAN
KELOMPOK TANI CURAH MANIS I PADA USAHATANI KOPI
DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

oleh:

**Ika Rhoma Dianti
NIM 111510601058**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**HUBUNGAN DINAMIKA KELOMPOK DENGAN KEMANDIRIAN
KELOMPOK TANI CURAH MANIS I PADA USAHATANI KOPI
DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Agribisnis (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pertanian

oleh:

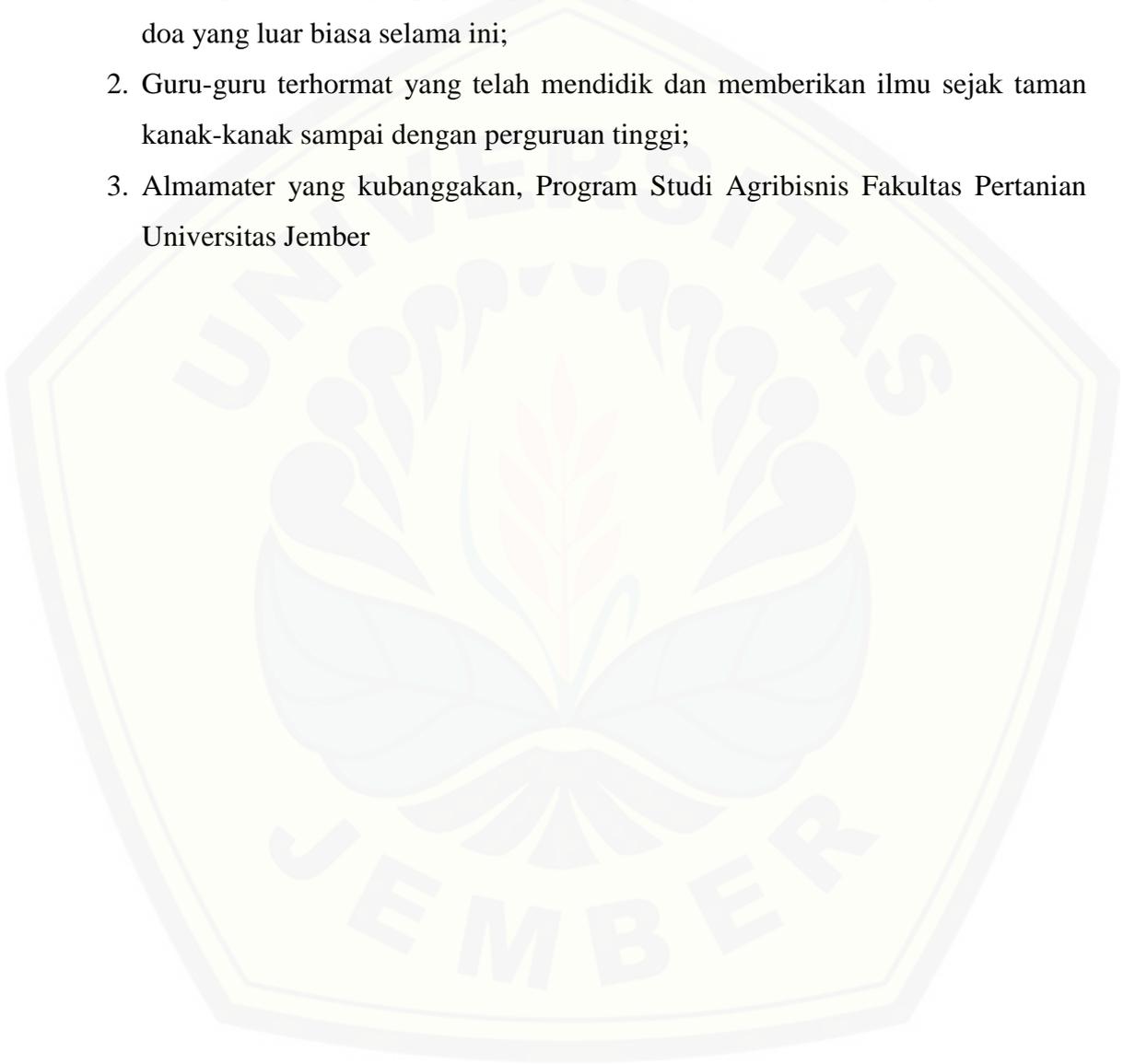
**Ika Rhoma Dianti
NIM 111510601058**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda Arba'i dan Ibunda Mardiana tercinta yang telah memberikan semangat, kasih sayang, jerih payah, kepercayaan, motivasi, pengorbanan dan doa yang luar biasa selama ini;
2. Guru-guru terhormat yang telah mendidik dan memberikan ilmu sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
3. Almamater yang kubanggakan, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember



MOTO

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah
(Thomas Alva Edison)

Selesai itu lebih baik daripada sempurna
(Sheryl Sandberg)

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap
(QS Al-Insyirah,6-8)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

nama : Ika Rhoma Dianti

NIM : 111510601058

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: “HUBUNGAN DINAMIKA KELOMPOK DENGAN KEMANDIRIAN KELOMPOK TANI CURAH MANIS I PADA USAHATANI KOPI DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, April 2016

Yang menyatakan,

Ika Rhoma Dianti

NIM 111510601058

SKRIPSI

**HUBUNGAN DINAMIKA KELOMPOK DENGAN KEMANDIRIAN
KELOMPOK TANI CURAH MANIS I PADA USAHATANI KOPI
DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

oleh:

Ika Rhoma Dianti

NIM 111510601058

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama

: Lenny Widjyanthi, S.P., M.Si., Ph.D
NIP 196812021994032001

Dosen Pembimbing Anggota

: Djoko Soejono, S.P., M.P
NIP 197001151997021002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul: “Hubungan Dinamika Kelompok Dengan Kemandirian Kelompok Tani Curah Manis I Pada Usahatani Kopi Di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : Jum’at, 29 April 2016

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Lenny Widjyanthi, S.P, M.Sc, Ph.D
NIP 196812021994032001

Djoko Soejono, S.P.,M.P
NIP 197001151997021002

Penguji 1,

Penguji 2,

Dr. Ir. Sri Subekti, M.Si
NIP 196606261990032001

Sudarko, S.P.,M.Si
NIP 198002032005011001

Mengesahkan,
Dekan

Dr. Ir. Jani Januar, M.T.
NIP 195901021988031002

RINGKASAN

Hubungan Dinamika Kelompok Dengan Kemandirian Kelompok Tani Curah Manis I Pada Usahatani Kopi Di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Ika Rhoma Dianti 111510601058, Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Kelompok tani Curah Manis I merupakan salah satu kelompok tani kopi di Desa Sidomulyo yang memiliki kategori lanjut dan berarti memiliki kemampuan yang lebih tinggi dari kelas pemula dimana kelompok tani sudah melakukan kegiatan perencanaan meskipun masih terbatas. Dinamika kelompok memiliki peran dalam meningkatkan aktivitas kelompok tani melalui pembinaan kelompok yang diarahkan untuk memberdayakan petani agar memiliki kekuatan mandiri. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mendukung upaya pemerintah dalam penguatan kelompok tani menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat dinamika kelompok Curah Manis I di Desa Sidomulyo (2) mengetahui kemandirian kelompok tani Curah Manis I di Desa Sidomulyo (3) mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan dinamika kelompok tani Curah Manis I di Desa Sidomulyo (4) mengetahui hubungan dinamika kelompok dengan kemandirian kelompok tani Curah Manis I di Desa Sidomulyo.

Penelitian dilakukan di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember secara sengaja (*purposive method*). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan korelasional. Penentuan sampel dilakukan dengan metode total sampling sejumlah 18 orang. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode skoring melalui skala *likert* dan *rank spearman*.

Penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) tingkat dinamika kelompok tani Curah Manis I adalah tinggi dengan persentase (66,67%); (2) kemandirian kelompok tani Curah Manis I adalah sedang dengan rata-rata skor 71; (3) Tidak terdapat faktor internal yang berhubungan dengan dinamika kelompok tani Curah Manis I. Sedangkan faktor eksternal yang berhubungan

dengan dinamika kelompok tani Curah Manis I adalah ketersediaan informasi;
(4) terdapat hubungan yang signifikan antara dinamika kelompok dengan kemandirian kelompok tani Curah Manis I.



SUMMARY

Relation Group Dynamic With Group Farmer Self-Reliancy of Curah Manis I on Coffee Farming In Sidomulyo Village Silo Subdistrict Jember Regency.

Ika Rhoma Dianti 111510601058, Agribusiness Studies Program, Department of Social Economics of Agriculture, Faculty of Agriculture, University of Jember.

Farmer group of Curah Manis 1 is one of coffee farmer groups in Sidomulyo in advanced category which means it has a higher capacity than the beginner in which farmer group already applies planning activities, although still far from expected. Group dynamic plays a role in increasing farmer group activity through group coaching geared to empower farmers to have independent power. This study was conducted as part of efforts to support government efforts in strengthening farmer group to be strong and independent institution. This study aims to (1) determine the level of group dynamic of Curah Manis I in Sidomulyo (2) determine the farmer group self-reliancy of Curah Manis I in Sidomulyo (3) determine the factors related to farmer group dynamic of Curah Manis I in Sidomulyo (4) determine the relationship of group dynamic with the farmer group self-reliancy in Curah Manis I Sidomulyo.

The study was conducted in purposive method in the village of Sidomulyo, Silo, Jember. The method used is descriptive and co-relational. Sample was taken by a total sampling of 18 people. Data analysis method used is by applying the *Likert* and *Rank Spearman* scoring method.

This study shows the following results: (1) the level of farmer group dynamic of Curah Manis I was high with 66.67%; (2) the self-reliancy of farmer group of Curah Manis 1 was medium with an average score of 71; (3) There is no internal factors related to farmer group dynamic of Curah Manis I. While external factor related to farmer group dynamic of Curah Manis I was the availability of information; (4) there is a significant relationship between group dynamic and farmer group self-reliancy of Curah Manis I.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan karunia dan hidayah yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah tertulis (skripsi) yang berjudul “Hubungan Dinamika Kelompok Dengan Kemandirian Kelompok Tani Curah Manis I Pada Usahatani Kopi Di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember”. Penyusunan karya ilmiah tertulis ini banyak mendapat bantuan, bimbingan, dukungan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. Ketua Program Studi Agribisnis yang telah memberikan bantuan sarana dan prasarana dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini.
3. Lenny Widjyanthi, S.P., M.Sc., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Utama (DPU) dan Djoko Soejono, S.P., M.P selaku Dosen Pembimbing Anggota (DPA) yang telah memberikan bimbingan hingga karya ilmiah tertulis ini dapat terselesaikan.
4. Dr. Ir. Sri Subekti, M.Si selaku Dosen Penguji 1 dan Sudarko, S.P., M.Si selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberikan banyak masukan demi kesempurnaan skripsi.
5. Dra. Sofia, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama masa studi saya.
6. Kelompok Tani Curah Manis I dan masyarakat Desa Sidomulyo yang menjadi responden dalam penggalan informasi dalam penelitian ini.
7. Orang tuaku tercinta, Ayahanda Arba'i dan Ibunda Mardiana, yang tiada henti memberikan semangat, kasih sayang, jerih payah, kepercayaan, motivasi, dan doa yang luar biasa selama masa studi hingga selesai menempuh pendidikan tinggi.
8. Sahabat-sahabatku Imroatul Amalia, Nur Afina, Shabrina Erdianti, SP, Diea Ayu L, Nila Wahyu P, Amalia Margie, Putri Intan S, Heny Purwanti, Putri Intan P dan masih banyak lainnya yang tidak bisa saya sebutkan, terima

kasih atas kebersamaan, persahabatan, semangat, doa, bantuan dan perhatiannya selama masa studi.

9. Crew Laboratorium Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian, Nindya Hayuningtyas, Rahayu Ningtias, SP, Riza Meilina, Dani Widjaya, Hadi Hidayatul, terimakasih atas dukungan dan doa selama masa studi.
10. Himpunanku Jurusan Agribisnis HIMASETA Universitas Jember yang telah banyak memberikan wawasan dan pengalaman yang berharga.
11. Teman-teman angkatan 2011 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan karya ilmiah tertulis ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga karya ilmiah tertulis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, April 2016

Penulis

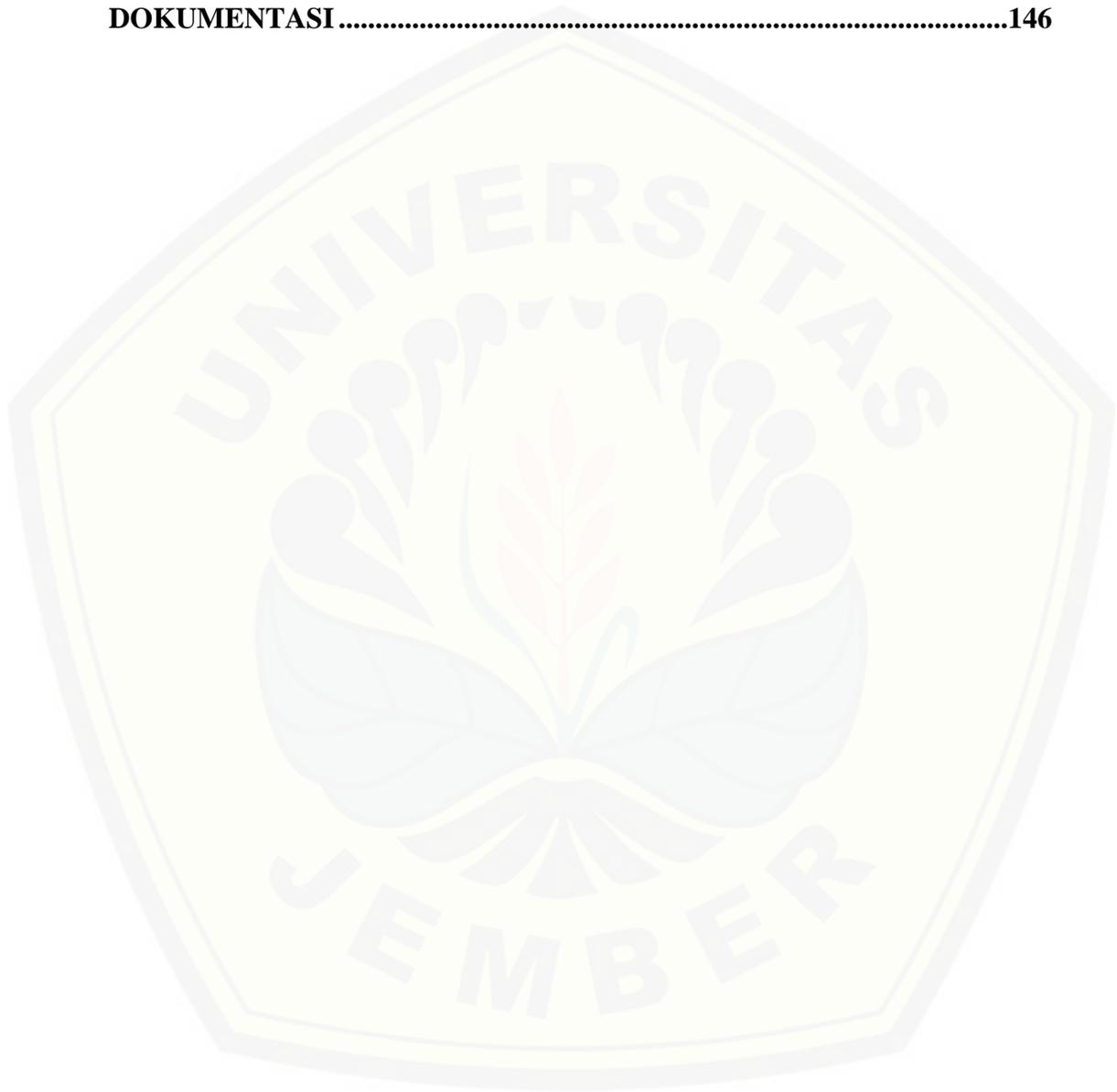
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat	9
1.3.1 Tujuan	9
1.3.2 Manfaat	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	10
2.2 Jenis-jenis Kopi	13
2.3 Landasan Teori	15
2.3.1 Konsep Interaksi Sosial	15
2.3.2 Dinamika Kelompok Tani	16
2.3.3 Kemandirian Kelompok Tani	20
2.4 Kerangka Pemikiran	22

2.5 Hipotesis.....	27
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Penentuan Daerah Penelitian	28
3.2 Metode Penelitian	28
3.3 Metode Pengambilan Contoh	28
3.4 Metode Pengumpulan Data	29
3.5 Metode Analisis Data	30
3.6 Definisi Operasional	36
BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	42
4.1 Gambaran Umum Desa Sidomulyo	42
4.1.1 Letak dan Keadaan Wilayah	42
4.2 Keadaan Penduduk	42
4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	43
4.3.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	44
4.3.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	45
4.3 Keadaan Pertanian	46
4.4 Keadaan Kelembagaan	47
4.5 Kelompok Tani Curah Manis I	48
4.6 Karakteristik Responden	50
4.6.1 Umur	50
4.6.2 Pendidikan	51
4.6.3 Pengalaman	52
4.6.4 Luas Lahan	52
4.6.5 Jumlah Anggota Keluarga	53
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	54
5.1 Tingkat Dinamika Kelompok Tani Curah Manis I di Desa Sidomulyo	54
5.1.1 Tujuan Kelompok	55

5.1.2 Pembinaan Kelompok	58
5.1.3 Keefektifan Kelompok	61
5.1.4 Maksud Terselubung	62
5.1.5 Struktur Kelompok	64
5.1.6 Fungsi Tugas	67
5.1.7 Kekompakan Kelompok	69
5.1.8 Suasana Kelompok	72
5.1.9 Tekanan Kelompok	73
5.2 Kemandirian Kelompok Tani Curah Manis I di Desa Sidomulyo	76
5.2.1 Pelaksanaan Pertemuan Secara Rutin	76
5.2.2 Memiliki Aturan atau Norma Kelompok.....	78
5.2.3 Memfasilitasi Kegiatan Kelompok	79
5.2.4 Memfasilitasi Pemasaran Kelompok	81
5.2.5 Menumbuhkan Kerjasama Kelompok	82
5.2.6 Mengembangkan Modal Kelompok	83
5.2.7 Penyusunan RDK dan RDKK	85
5.2.8 Pengadministrasian Organisasi Kelompok	87
5.2.9 Sumber Pelayanan Informasi	89
5.3 Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Dinamika Kelompok Tani Curah Manis I di Desa Sidomulyo	92
5.3.1 Faktor Internal yang Berhubungan dengan Dinamika Kelompok	92
5.3.2 Faktor Eksternal yang Berhubungan dengan Dinamika Kelompok	95
5.4 Hubungan Dinamika Kelompok dengan Kemandirian Kelompok Tani Curah Manis I di Desa Siomulyo	99
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN.....	107
6.1 Kesimpulan.....	107
6.2 Saran.....	107

DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN.....	111
KUISIONER.....	124
DOKUMENTASI	146



DAFTAR TABEL

No	Tabel	Halaman
1.1	Klasifikasi Kelompok Tani Berdasarkan Kemampuannya	3
1.2	Data Keberadaan Kelompok Tani Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Jember Tahun 2010-2014	5
1.3	Data Kelompok Tani Perkebunan Kecamatan Silo tahun 2014 ...	6
1.4	Kategori Kelompok Tani di Desa Sidomulyo Berdasarkan Keberdayaan Kelompok Tani	7
4.1	Keadaan Penduduk Desa Sidomulyo Kecamatan Silo berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2014.....	43
4.2	Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Umur Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Tahun 2014	43
4.3	Keadaan Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Tahun 2014.....	44
4.4	Keadaan Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Tahun 2014	45
4.5	Luas Wilayah Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Tahun 2014.....	46
4.6	Luas dan Hasil Jenis Komoditas Perkebunan di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Tahun 2014	47
4.7	Data Jumlah Lembaga Kemasyarakatan, Pertanian, dan Ekonomi Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Tahun 2014	48
4.8	Karakteristik Responden berdasarkan Umur Responden	50
4.9	Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan	51
4.10	Karakteristik Responden berdasarkan Pengalaman.....	52
4.11	Karakteristik Responden berdasarkan Luas Lahan	52
4.12	Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga	53

No	Tabel	Halaman
5.1	Tingkat Dinamika Kelompok Tani Curah Manis I di Desa Sidomulyo.....	55
5.2	Tingkat Dinamika Kelompok dalam Indikator Tujuan Kelompok	56
5.3	Tingkat Dinamika Kelompok dalam Indikator Pembinaan Kelompok	59
5.4	Tingkat Dinamika Kelompok dalam Indikator Keefektifan Kelompok	62
5.5	Tingkat Dinamika Kelompok dalam Indikator Maksud Terselubung	63
5.6	Tingkat Dinamika Kelompok dalam Indikator Struktur Kelompok	66
5.7	Tingkat Dinamika Kelompok dalam Indikator Fungsi Tugas ..	68
5.8	Tingkat Dinamika Kelompok dalam Indikator Kekompakan Kelompok	70
5.9	Tingkat Dinamika Kelompok dalam Indikator Suasana Kelompok	72
5.10	Tingkat Dinamika Kelompok dalam Indikator Tekanan Kelompok	74
5.11	Faktor Internal yang Berhubungan dengan Dinamika Kelompok	92
5.12	Faktor Eksternal yang Berhubungan dengan Dinamika Kelompok	95
5.13	Hubungan Dinamika Kelompok dengan Kemandirian Kelompok Tani Curah Manis I	99

DAFTAR GAMBAR

No	Gambar	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pemikiran	26
4.1	Struktur Organisasi Kelompok Tani Curah Manis I.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran	Halaman
A	Identitas Responden Kelompok Tani Curah Manis I di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo.....	111
B	Tingkat Dinamika Kelompok Tani Curah Manis I di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo.....	112
C	Lanjutan Tingkat Dinamika Kelompok Tani Curah Manis I di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo.....	113
D	Kemandirian Kelompok Tani Curah Manis I di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo.....	114
E	Lanjutan Kemandirian Kelompok Tani Curah Manis I di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo.....	115
F	Lanjutan Kemandirian Kelompok Tani Curah Manis I di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo.....	116
G	Faktor Internal yang Berhubungan dengan Dinamika Kelompok Tani Curah Manis I	117
H	Faktor Eksternal yang Berhubungan dengan Dinamika Kelompok Tani Curah Manis I	118
I	Hasil Analisis <i>Rank Spearman</i> Faktor Internal	119
J	Hasil Analisis <i>Rank Spearman</i> Faktor Eksternal	120
K	Hasil Analisis <i>Rank Spearman</i> Dinamika Kelompok dan Kemandirian Kelompok Tani Curah Manis I.....	121
L	Hubungan Indikator Dinamika Kelompok dengan Indikator Kemandirian Kelompok Tani Curah Manis I.....	122
M	Lanjutan Hubungan Indikator Dinamika Kelompok dengan Indikator Kemandirian Kelompok Tani Curah Manis I.....	123

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Sudaryanto dalam Haryono (2008), pembangunan pertanian dapat didefinisikan sebagai suatu proses perubahan sosial. Implementasinya tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan status dan kesejahteraan petani semata. Pembangunan pertanian digunakan untuk mengembangkan potensi sumberdaya manusia baik secara ekonomi, sosial, politik, budaya, lingkungan, maupun melalui perbaikan (*improvement*), pertumbuhan (*growth*), dan perubahan (*change*).

Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit dinamakan pertanian rakyat sedangkan pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Secara garis besar, pengertian pertanian dapat diringkas menjadi (1) proses produksi; (2) petani atau pengusaha; (3) tanah tempat usaha; (4) usaha pertanian. Pertanian dapat diberikan dalam arti terbatas dan luas. Pertanian ialah pengolahan tanaman dan lingkungannya agar memberikan suatu produk. Sedangkan dalam arti luas, pertanian ialah pengolahan tanaman, ternak, dan ikan agar memberikan suatu produk. Pertanian yang baik adalah pertanian yang dapat memberikan produk itu lebih baik apabila tanaman, ternak atau ikan tersebut dibiarkan hidup secara alami (Soetriono *et.al*, 2006).

Perkebunan sebagai salah satu subsektor pertanian mempunyai peran penting dalam pengembangan dan pembangunan pertanian. Pengembangan subsektor perkebunan merupakan salah satu pilihan yang realistis untuk menyokong pertumbuhan dan pemulihan ekonomi. Hal ini didukung oleh tiga alasan utama, yaitu, pertama, bisnis perkebunan adalah bisnis yang mempunyai daya tahan tinggi dalam arti tahan terhadap berbagai terpaan krisis, baik krisis yang bersumber dari faktor domestik maupun faktor internasional. Kedua, bisnis perkebunan diyakini masih sangat prospektif seperti ditunjukkan oleh peluang pasar produk perkebunan yang masih terbuka pada dekade mendatang. Ketiga, bisnis perkebunan merupakan bisnis yang relatif intensif menggunakan tenaga

kerja, khususnya tenaga kerja yang berlokasi di pedesaan, sehingga bisnis perkebunan diharapkan mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak sekaligus memperbaiki ketimpangan distribusi pendapatan (Susila dan Darma, 2007).

Kopi merupakan produk perkebunan yang digunakan sebagai minuman penyegar. Karena fungsinya sebagai minuman penyegar maka harga kopi dinilai dari mutu fisik dan cita rasanya. Untuk menciptakan cita rasa yang baik diperlukan biji kopi berkualitas. Biji kopi tersebut didapatkan dengan budidaya yang baik dan faktor lingkungan yang ada pada daerah tersebut harus mendukung (Erdiansyah, 2012).

Menurut Soetrisno *et.al* (2010), perkebunan rakyat dapat diartikan sebagai suatu usaha budidaya tanaman yang dilakukan oleh rakyat yang hasilnya sebagian besar untuk dijual dengan areal penguasaannya dalam skala yang terbatas luasnya, dimana pengelolaan yang ada juga masih terbatas, dalam artian belum ada pembagian pengelolaan untuk masing-masing sistem. Untuk itu, seorang petani tanaman perkebunan dapat berfungsi dan bertindak sebagai manajer dan pada sisi lain juga bertindak sebagai pelaksana dalam setiap kegiatan usahanya.

Kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisir para petani dalam mengembangkan usahatani. Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan ada secara nyata, disamping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya. Beberapa kelompok tani juga mempunyai kegiatan lain, seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan arisan kerja untuk kegiatan usahatani (Hermanto, 2007).

Menurut Purwanto (2007), kelompok tani mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) Beranggotakan petani-nelayan, (2) Hubungan antara anggota erat, (3) Mempunyai pandangan, kepentingan yang sama dalam mengelola usahatani, (4) Mempunyai kesamaan jenis komoditas usaha, (5) Usahatani yang diusahakan merupakan sebuah ikatan fungsional/bisnis dan (6) Mempunyai tujuan yang sama.

Menurut Margono (2000), sampai saat ini kelompok tani masih di gunakan sebagai pendekatan utama dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Pendekatan kelompok di pandang efisien dan dapat menjadi media untuk terjadinya proses belajar dan berinteraksi dari para petani, sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku petani kearah yang lebih baik atau berkualitas. Demikian, kelompok tani memiliki kedudukan strategis dalam mewujudkan petani yang berkualitas. Petani yang berkualitas antara lain dicirikan oleh adanya kemandirian dan ketangguhan dalam berusahatani.

Tabel 1.1 Klasifikasi Kelompok tani Berdasarkan Kemampuannya

No	Klasifikasi	Jumlah Nilai
1	Pemula	250
2	Lanjut	251 – 500
3	Madya	501 – 750
4	Utama	751 – 1000

Sumber : Permentan, 2013

Berdasarkan Tabel 1.1 kelompok tani dapat dilihat dari kelasnya berdasarkan kemampuannya. Menteri Pertanian mengklasifikasikan kelas kelompok tani menjadi pemula, lanjut, madya dan utama berdasarkan kemampuannya. Kelas pemula merupakan kelas terbawah dan terendah dengan mempunyai nilai 0 sampai dengan 250. Kelas lanjut merupakan kelas yang lebih tinggi dari kelas pemula dimana kelompok tani sudah melakukan kegiatan perencanaan meskipun masih terbatas dengan nilai 251 sampai dengan 500. Kelas madya merupakan kelas berikutnya setelah kelas lanjut dimana kemampuan kelompok tani lebih tinggi dari kelas lanjut yaitu dengan nilai 501 sampai dengan 750. Kelas utama merupakan kelas kemampuan kelompok yang tertinggi, dimana kelompok tani sudah berjalan dengan sendirinya atas dasar prakarsa dan swadaya sendiri dengan nilai kemampuan diatas 750.

Johnson dan Johnson dalam Andarwati., *et.al* (2012), menyatakan bahwa dinamika kelompok adalah suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku kelompok untuk kemajuan pengetahuan rentang sifat kelompok, perkembangan kelompok, interaksi diantara kelompok dan individu, antara kelompok dengan kelompok lain. Sedangkan unsur-unsur dalam dinamika kelompok adalah : (1) tujuan kelompok; (2) struktur kelompok; (3) fungsi tugas; (4) pembinaan dan pengembangan

kelompok; (5) kekompakan kelompok; (6) suasana kelompok; (7) tekanan pada kelompok; (8) keefektifan kelompok dan (9) maksud terselubung (Leilani dan Hasan, 2006).

Menurut Verhagen dalam Anantayu (2011) mengemukakan bahwa kemandirian (*self-reliance*) adalah suatu suasana atau kondisi tertentu yang membuat seorang individu atau sekelompok manusia yang telah mencapai kondisi itu tidak lagi tergantung pada bantuan atau kedermawanan pihak ketiga untuk mengamankan kepentingan individu atau kelompok. Sarana untuk mencapai kemandirian adalah adanya keswadayaan. Swadaya adalah setiap tindakan sukarela yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok manusia yang bertujuan untuk pemuasan kebutuhan-kebutuhan atau aspirasi-aspirasi individual atau kolektif. Kepemilikan yang terbatas dan akses pemilikan yang juga terbatas terhadap sumberdaya menyebabkan tingkat kemandirian yang rendah. Penyatuan potensi, penumbuhan nilai-nilai untuk menghargai diri sendiri dan sesama, kepercayaan, komunikasi dan kerjasama yang diwujudkan dalam suatu wadah kelompok yang akhirnya menjadi organisasi, diyakini sebagai strategi dalam meningkatkan kemandirian masyarakat.

Menurut Menteri Pertanian (2013), Upaya penguatan poktan menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri meliputi:

1. Melaksanakan pertemuan atau rapat anggota, rapat pengurus yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan;
2. Disusunnya rencana kerja kelompok dalam bentuk Rencana Definitif Kelompok (RDK) dan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) yang diselenggarakan oleh para pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama dan setiap akhir penyelenggaraan dilakukan evaluasi secara partisipatif;
3. Memiliki aturan atau norma yang disepakati dan ditaati bersama;
4. Memiliki pencatatan atau pengadministrasian organisasi yang rapih;
5. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama di sektor hulu sampai hilir;
6. Memfasilitasi usaha tani secara komersial dan berorientasi pasar;

7. Sebagai sumber pelayanan informasi dan teknologi untuk usaha para petani umumnya dan anggota kelompok tani khususnya;
8. Menumbuhkan jejaring kerjasama antara poktan dengan pihak lain dalam bentuk kemitraan;
9. Mengembangkan pemupukan modal usaha baik iuran dari anggota atau penyisihan hasil usaha kegiatan kelompok.

Kabupaten Jember merupakan kabupaten yang memiliki potensi perkebunan yang cukup tinggi. Hal ini didasarkan pada banyaknya perusahaan perkebunan yang ada dan diimbangi luas perkebunan yang ada di wilayah kabupaten Jember. Perkebunan tidak hanya diusahakan dan dikelola oleh perusahaan perkebunan, akan tetapi juga diusahakan dan dikelola oleh rakyat. Kelompok tani berperan penting dalam pengusahaan perkebunan kopi rakyat. Adanya kelompok tani dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi petani dalam budidaya kopi sehingga produksi yang dihasilkan dapat meningkat.

Tabel 1.2 Data Keberadaan Kelompok Tani Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Jember Tahun 2010-2014

No.	Tingkat Kemampuan Kelompok Tani	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Kelas Utama	26	29	32	36	40
2.	Kelas Madya	304	306	309	313	317
3.	Kelas Lanjut	400	404	407	411	415
4.	Kelas Pemula	227	218	209	197	185
	Jumlah	957	957	957	957	957

Sumber: Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Jember, 2014

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan kelompok tani pada berbagai kelas kelompok. Kelas utama, madya, dan lanjut mengalami peningkatan jumlah kelompok setiap tahunnya. Sedangkan kelas pemula mengalami penurunan jumlah kelompok setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kelompok tani perkebunan di Kabupaten Jember meningkat yang disertai dengan meningkatnya produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan anggota kelompok. Kecamatan Silo merupakan salah satu kecamatan yang memiliki luas perkebunan rakyat terluas di Kabupaten Jember. Sebagian perkebunan rakyat di Kecamatan Silo ditanami tanaman kopi khususnya kopi robusta. Kecamatan Silo juga menjadi kecamatan yang memiliki

produktivitas dan produksi kopi tertinggi di Kabupaten Jember. Hal tersebut tidak lepas dari peran kelompok tani yang melaksanakan fungsinya dengan baik. Kelompok tani kopi rakyat di Kecamatan Silo juga mendapat tinjauan dari berbagai pihak. Penelitian terkait kopi rakyat di Kecamatan Silo telah banyak dilakukan dan menghasilkan banyak manfaat bagi kelompok tani dalam mengembangkan kelompoknya.

Tabel 1.3 Data kelompok Tani Perkebunan Kecamatan Silo Tahun 2014

No.	Tingkat Kemampuan Kelompok Tani	Jumlah Kelompok Tani
1.	Kelas Utama	1
2.	Kelas Madya	6
3.	Kelas Lanjut	22
4.	Kelas Pemula	8

Sumber: Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Jember, 2014

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan bahwa kelas kelompok tani di Kecamatan Silo paling banyak berada pada kelas lanjut. Sedangkan hanya satu kelompok tani yang berada pada kelas utama. Menurut Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dalam Santoso (2001), kelas lanjut adalah kelas kelompok tani yang cukup tinggi dengan kriteria sebagai berikut: 1) cukup mampu dalam mengetahui potensi wilayah dan penyusunan rencana, 2) cukup mampu dalam melaksanakan perjanjian dengan pihak lain, 3) kelompok cukup mampu dalam mendorong anggota dan pengurus kelompok tani untuk menjadi anggota atau pengurus KUD, 4) kelompok cukup mampu secara terus menerus dan teratur dalam mencari, menyampaikan dan memanfaatkan informasi, kerjasama anggota kelompok, melakukan pencatatan analisa usahatani dan anggota sangat mampu dalam menerapkan rekomendasi teknologi dan meningkatkan produktivitas usahatani. Banyaknya kelompok berada kelas lanjut menunjukkan bahwa kelompok tani perkebunan di Kecamatan Silo memiliki kemampuan yang lebih tinggi dari kelas pemula dimana kelompok tani sudah melakukan kegiatan perencanaan meskipun masih terbatas.

Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember merupakan salah satu desa yang banyak mengusahakan komoditas kopi rakyat. Hal tersebut dapat dilihat bahwa Desa Sidomulyo memiliki beberapa kelompok tani yang

berusahatani kopi. Selain itu terdapat koperasi Ketakasih dan pabrik pengolahan kopi sebagai hasil pengembangan kopi rakyat di Desa Sidomulyo.

Tabel 1.4 Kategori Kelompok Tani di Desa Sidomulyo Berdasarkan Keberdayaan Kelompok Tani

No	Kelompok Tani	Komoditas	Jumlah Anggota Kelompok	Luas Lahan (Ha)	Kategori
1	Suluhtani	Kopi	56	52	Lanjut
2	Sidomulyo I	Kopi	137	124	Madya
3	Curah Manis I	Kopi/Tebu	27	42	Lanjut
4	Barokah	Kopi	23	26	Pemula
5	Tunas Jaya	Kopi	50	40	Pemula

Sumber: Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Jember, 2014

Berdasarkan Tabel 1.4 diketahui bahwa kelompok tani yang terdapat di Desa Sidomulyo ada 5, yaitu Suluhtani, Sidomulyo I, Curah Manis I, Barokah, dan Tunas Jaya. Kategori kelompok tani berdasarkan keberdayaan kelompok tani didapatkan bahwa kelompok tani Sidomulyo I berada pada kategori Madya, kelompok tani Suluhtani dan Curah Manis I berada pada kategori Lanjut. Sedangkan kelompok tani Barokah dan Tunas Jaya berada pada kategori Pemula. Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sidomulyo yang telah dikenal luas memiliki potensi tinggi akan produksi kopi. Salah satu kelompok tani berkomoditas kopi adalah kelompok tani Curah Manis I yang memiliki kategori lanjut. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok tani Curah Manis I memiliki kemampuan yang lebih tinggi dari kelas pemula dimana kelompok tani sudah melakukan kegiatan perencanaan meskipun masih terbatas.

Dinamika kelompok memiliki peran dalam meningkatkan aktivitas kelompok tani. Salah satu indikator dalam dinamika kelompok yaitu pembinaan kelompok. Menurut Harun dalam Hertati (2011), Pembinaan kelompok tani diarahkan untuk memberdayakan petani agar memiliki kekuatan mandiri, yang mampu menerapkan inovasi (teknis, sosial dan ekonomi), mampu memanfaatkan azas skala ekonomi dan mampu menghadapi resiko usaha, sehingga mampu memperoleh tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji kelompok tani Curah Manis I dikarenakan kelompok tani Curah Manis I termasuk dalam kelas lanjut yang merupakan kelas kelompok tani paling banyak di Kecamatan Silo, dan kelompok

tani Curah Manis I memiliki potensi untuk dapat berkembang lebih baik dengan kelompok tani kopi lain di Desa Sidomulyo. Sehingga penelitian ini sebagai salah satu upaya untuk mendukung upaya pemerintah dalam penguatan kelompok tani menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri.

1.2 Perumusan Masalah

Kedinamisan suatu kelompok dapat dilihat berdasarkan indikator dinamika kelompok yang melihat interaksi sesama anggota di dalam kelompok. Kemandirian kelompok dapat dilihat berdasarkan indikator kemandirian kelompok yang diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kelompok tani dalam mengembangkan agribisnis dan penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Peneliti ingin mengetahui aktivitas kelompok tani dilihat dari tingkat dinamika kelompok dan kemandirian kelompok serta faktor internal dan eksternal sebagai pengembangan kelompok lebih lanjut. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini akan mengkaji mengenai:

1. Bagaimana tingkat dinamika kelompok tani Curah Manis I di Desa Sidomulyo?
2. Bagaimana kemandirian kelompok tani Curah Manis I di Desa Sidomulyo?
3. Faktor-faktor apa yang berhubungan dengan dinamika kelompok tani Curah Manis I di Desa Sidomulyo?
4. Bagaimana hubungan dinamika kelompok dengan kemandirian kelompok tani Curah Manis I di Desa Sidomulyo?

1.3 Tujuan dan Manfaat

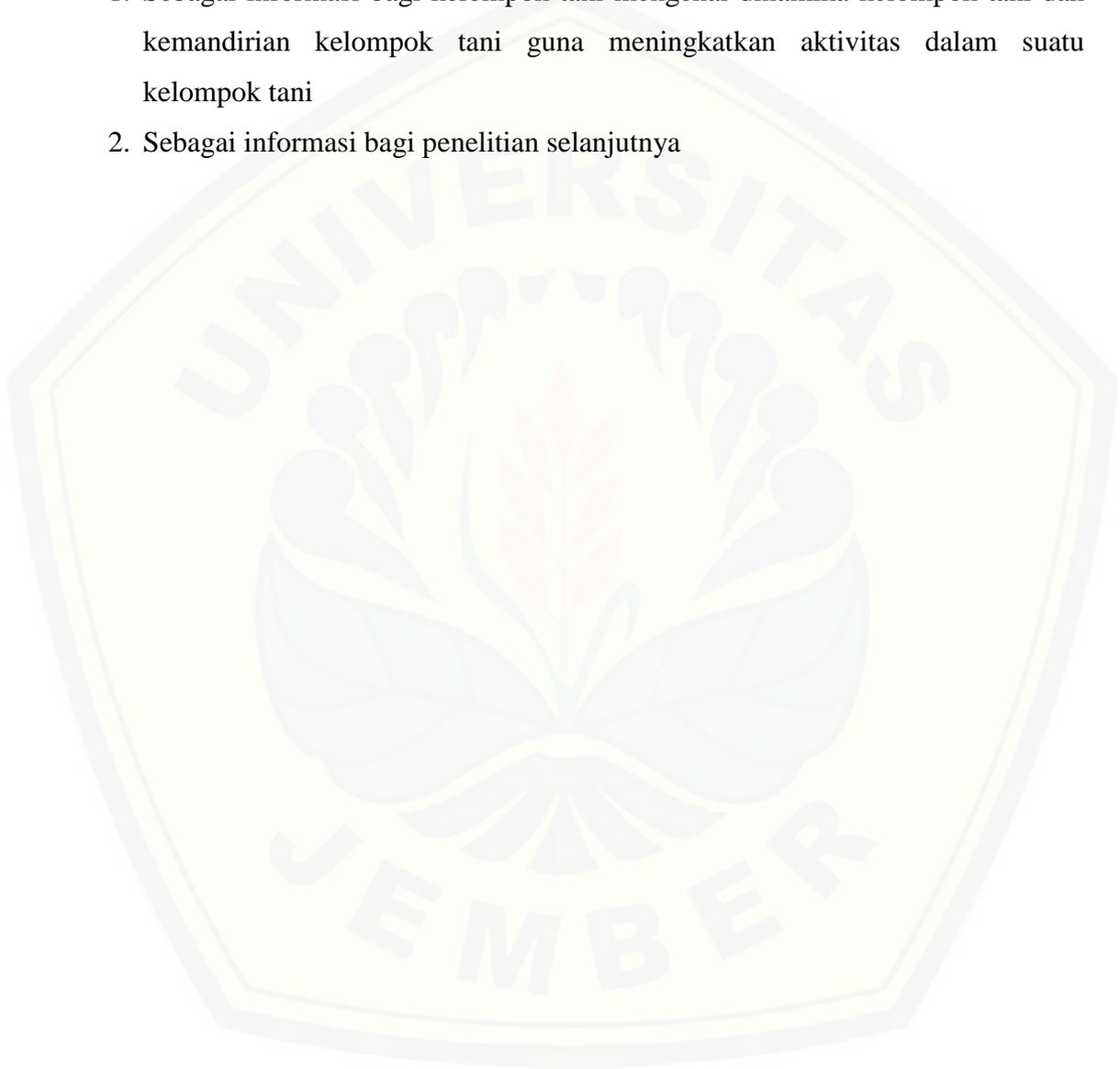
1.3.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkat dinamika kelompok Curah Manis I di Desa Sidomulyo.
2. Untuk mengetahui kemandirian kelompok tani Curah Manis I di Desa Sidomulyo.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan dinamika kelompok tani Curah Manis I di Desa Sidomulyo.

4. Untuk mengetahui hubungan dinamika kelompok dengan kemandirian kelompok tani Curah Manis I di Desa Sidomulyo.

1.3.2 Manfaat

1. Sebagai informasi bagi kelompok tani mengenai dinamika kelompok tani dan kemandirian kelompok tani guna meningkatkan aktivitas dalam suatu kelompok tani
2. Sebagai informasi bagi penelitian selanjutnya



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang dilakukan Wijawati (2012) dengan judul Hubungan Dinamika Kelompok Tani Jeruk terhadap Kemandirian Kelompok Tani Jeruk di Kabupaten Jember (Studi Kasus di Kecamatan Umbulsari), menunjukkan bahwa dinamika kelompok tani jeruk siam di Kabupaten Jember adalah sedang (menggunakan indikator faktor internal (kerjasama, persaingan, konflik) dan faktor eksternal (peran pemerintah dan swasta). Kemandirian kelompok tani jeruk siam di Kabupaten Jember adalah tinggi (menggunakan indikator: kemampuan memecahkan masalah, aspirasi, kreativitas, keluetan dan keberanian menghadapi resiko, sikap dan kemampuan berwirausaha, prakarsa seseorang bertindak atas dasar kekuatan sendiri dalam kebersamaan (*collective self-reliancy*). Terdapat hubungan positif dan signifikan antara dinamika kelompok tani jeruk siam terhadap kemandirian kelompok tani jeruk siam di Kabupaten Jember.

Hasil penelitian yang dilakukan Lestari (2011) dengan judul Dinamika Kelompok dan Kemandirian Anggota Kelompok Tani dalam Berusahatani di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah, menunjukkan bahwa dinamika kelompok berpengaruh secara langsung terhadap kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani. Terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap dinamika kelompok dan kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani. Faktor yang berpengaruh terhadap dinamika kelompok adalah faktor internal lamanya berusahatani (6,7%) dan faktor eksternal ketersediaan bantuan modal (28,9%). Faktor yang berpengaruh terhadap kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani adalah faktor internal kekosmopolitan (7,1%) dan lamanya berusahatani (4,8%), sedangkan faktor eksternal tidak berpengaruh secara parsial atau individu, tetapi berpengaruh secara bersama-sama (15,2%) dan melalui dinamika kelompok (21%). Tingkat dinamika kelompok tinggi dan tingkat kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani tinggi.

Hasil penelitian Sanjaya (2010) dengan judul Kajian Faktor Eksternal dan Internal dalam Dinamika Kelompok Tani serta Hubungannya dengan Tingkat Produksi Kopi Robusta Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember, faktor-faktor eksternal dalam dinamika kelompok tani yaitu terdiri dari penyuluhan; pembinaan; diferensiasi sosial dan jumlah anggota keluarga yang diduga berkorelasi nyata dengan dinamika kelompok tani. Ternyata hanya penyuluhan saja yang memiliki korelasi nyata dengan dinamika kelompok tani. Sedangkan faktor-faktor internal yang diduga berkorelasi nyata dengan dinamika kelompok tani meliputi luas lahan; tingkat pendapatan; pengalaman dan pendidikan. Berdasarkan hasil analisis hanya luas lahan yang memiliki korelasi yang signifikan dengan dinamika kelompok tani.

Hasil penelitian yang dilakukan Widarjanto dan Nurmawati (2011) dengan judul Tingkat Kemandirian Transmigran Peserta Prima-Trans, menunjukkan bahwa tingkat kemandirian transmigran peserta program Prima-Trans dapat diketahui dengan dua pendekatan, yaitu kemandirian individu dan kemandirian kelompok tani. Tingkat kemandirian transmigran secara individu diperlihatkan secara deskriptif kualitatif dengan indikator kreativitas, tanggungjawab, kepercayaan diri, aktivitas diri dan prestasi. Berdasarkan indikator yang ada, sebesar (20,0-36,7%) transmigran di tiga lokasi penelitian menunjukkan indikasi tingkat kemandirian individu rendah. Kemandirian kelompok dapat didekati dengan tingkat kedinamisan kelompok. Kedinamisan kelompok dapat diketahui dengan melakukan analisis deskriptif terhadap unsur-unsur yang mempengaruhi dinamika kelompok, yaitu tujuan, struktur, fungsi, pembinaan, kekompakan, suasana, tekanan dan efektivitas. Berdasarkan indikator yang ada, tingkat kemandirian kelompok di tiga lokasi riset berada pada kisaran sedang dan tinggi (25-65%).

Hasil penelitian yang dilakukan Diniyati (2003) dengan judul Dinamika Kelompok Tani Hutan Rakyat (Studi Kasus di Desa Kertayasa, Boja dan Sukorejo), menunjukkan bahwa tingkat kedinamisan kelompok tani tergantung pada beberapa faktor: 1) Tujuan Kelompok, 2) Struktur kelompok, 3) Struktur Tugas, 4) Pembinaan Kelompok, 5) Kesatuan/kekompakan Kelompok, 6) Suasana

Kelompok, 7) Tekanan Kelompok, dan 8) Keefektifan kelompok. Berdasarkan indikator yang telah ada diketahui bahwa nilai keseluruhan faktor-faktor dinamika kelompok tani hutan di Desa Kertayasa dan Sukorejo berada pada kategori kelompok dinamis (skor antara $> 85,333 - 128$), sedangkan kelompok tani hutan di Desa Boja berada pada kategori cukup dinamis (skor antara $> 42,667 - 85,333$). Namun mengacu pada nilai tertimbang yang dihasilkan, maka dinamika kelompok tani hutan rakyat di lokasi penelitian baru mencapai kebersamaan kegiatan dengan nilai (68,1%) dan kelompok tani hutan rakyat di Desa Kertayasa merupakan kelompok terbaik dengan nilai tertimbang paling tinggi yaitu (86,08%), disusul desa Sukorejo (NT = 81,37%) dan Desa Boja (NT= 65,68%).

Hasil penelitian yang dilakukan Anwarudin (2009) dengan judul Pengembangan Kelembagaan, Partisipasi dan Kemandirian Kelompok Tani dalam Usaha Agribisnis Pedesaan di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka Jawa Barat, menunjukkan bahwa indikator Kemandirian kelompok tani dicirikan dengan 1) adanya pertemuan atau rapat anggota atau rapat pengurus yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan, 2) adanya rencana kerja kelompok secara bersama dan dilaksanakan oleh para pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama dan setiap akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi secara partisipasi, 3) memiliki aturan atau norma yang disepakati dan ditaati bersama, 4) memiliki pencatatan atau pengadministrasian organisasi yang rapih, 5) adanya kegiatan-kegiatan usaha bersama di sektor hulu dan hilir, 6) adanya usahatani secara komersial dan berorientasi pasar, 7) adanya sumber serta pelayanan informasi dan teknologi untuk usaha para petani umumnya dan anggota kelompok tani khususnya, 8) adanya jalinan kerja sama antara kelompok tani dengan pihak lain dan 9) adanya pemupukan modal usaha baik iuran dari anggota atau penyisihan hasil usaha atau kegiatan kelompok. Berdasarkan indikator yang telah ada diketahui bahwa bahwa responden penelitian cenderung berpendapat atau menilai bahwa kemandirian kelompok tani berada pada kisaran rendah dan tinggi. Hal ini dibuktikan dengan besarnya persentase responden yang cenderung memberikan nilai variabel kemandirian kelompok tani (X4) sebesar (51,26%) pada kriteria rendah dan (48,75%) pada kriteria tinggi. Banyaknya responden

yang menilai rendah pada pengembangan gabungan kelompok tani lebih banyak dibanding menilai tinggi sehingga diperoleh rata-rata variabel kemandirian kelompok tani (X4), sebesar (59,26%) termasuk dalam kriteria rendah.

2.2 Jenis-jenis Kopi

Menurut Prastowo *et.al* (2010), Kopi (*Coffea* sp.) merupakan salah satu komoditas ekspor penting dari Indonesia. Data menunjukkan Indonesia meng-ekspor kopi ke berbagai negara senilai US\$588,329,553.00, walaupun ada catatan impor juga senilai US\$ 9,740,453.000 dan di luar dan di dalam negeri kopi juga sudah sejak lama dikenal oleh masyarakat. Di Indonesia sudah lama dikenal ada beberapa jenis kopi, diantaranya adalah :

1. Kopi arabika. Penyebaran tumbuhan kopi ke Indonesia dibawa seorang berkebangsaan Belanda pada abad ke-17 sekitar tahun 1646 yang mendapatkan biji arabika mocca dari Arabia. Jenis kopi ini oleh Gubernur Jenderal Belanda di Malabar dikirim juga ke Batavia pada tahun 1696. Karena tanaman ini kemudian mati oleh banjir, pada tahun 1699 didatangkan lagi bibit-bibit baru, yang kemudian berkembang di sekitar Jakarta dan Jawa Barat, akhirnya menyebar ke berbagai bagian di kepulauan Indonesia.
2. Kopi robusta. Kopi Robusta (*Coffea canephora*) dimasukkan ke Indonesia pada tahun 1900 Kopi ini ternyata tahan penyakit karat daun, dan memerlukan syarat tumbuh dan pemeliharaan yang ringan, sedang produksinya jauh lebih tinggi. Oleh karena itu kopi ini cepat berkembang dan mendesak kopi-kopi lainnya. Saat ini lebih dari (90%) dari areal pertanaman kopi Indonesia terdiri atas kopi Robusta.
3. Kopi spesial Indonesia. Di dunia termasuk di Indonesia dikenal kopi khas yang citarasanya khas. Contoh kopi tersebut di Indonesia antara lain kopi lintong, kopi toraja dan lainnya, yang umumnya adalah jenis kopi arabika. Secara historis dikenal juga kopi luwak yang sangat terkenal citarasanya karena cara panen dan prosesnya yang melalui hewan luwak.

Menurut Rahardjo (2012), ada empat jenis kelompok kopi yang dikenal, yaitu kopi arabika, kopi robusta, kopi liberika, dan kopi ekselsa. Kelompok kopi yang dikenal memiliki nilai ekonomis dan diperdagangkan secara komersial, yaitu kopi arabika dan kopi robusta. Sementara itu, kelompok kopi liberika dan kopi ekselsa kurang ekonomis dan kurang komersial.

Kopi arabika dan kopi robusta memasok sebagian besar perdagangan kopi dunia. Jenis kopi arabika memiliki cita rasa tinggi dan kadar kafein lebih rendah dibandingkan dengan robusta sehingga harganya lebih mahal. Kualitas cita rasa kopi robusta dibawah kopi arabika, tetapi kopi robusta tahan terhadap penyakit karat daun. Oleh karena itu, luas areal pertanaman kopi robusta di Indonesia lebih besar daripada luas areal pertanaman kopi arabika sehingga produksi kopi robusta lebih banyak. Kopi liberika dan kopi ekselsa dikenal kurang ekonomis dan komersial karena memiliki banyak variasi bentuk dan ukuran biji serta kualitas cita rasanya. Pohon kopi liberikan tumbuh sangat subur di daerah kelembaban tinggi dan panas, sementara itu, kopi ekselsa umumnya ditanam dengan tingkat perawatan yang sederhana tanpa dipangkas.

Bagi petani, kopi bukan hanya sekadar minuman segar dan berkhasiat, tetapi juga mempunyai arti ekonomi yang cukup penting. Sejak puluhan tahun yang lalu, kopi telah menjadi sumber pendapatan bagi para petani. Tanpa pemeliharaan intensif pun, produksi kopi yang dihasilkan cukup lumayan untuk menambah penghasilan. Apalagi bila pemeliharaan dan pengolahannya cukup baik, pasti usaha ini mendatangkan keuntungan berlipat ganda (Najiyati dan Danarti, 2009).

Pengusahaan kopi robusta perkebunan rakyat diharapkan mampu memberikan sumbangan yang cukup besar bagi peningkatan dan kesejahteraan petani. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam usahatani kopi robusta rakyat memunculkan tantangan ke depan yang semakin besar bagi pemerintah dalam mewujudkan pengembangan komoditas yang memperhatikan keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif. Tanaman kopi merupakan tanaman perkebunan yang penting di Indonesia. Budidaya tanaman kopi memerlukan perhatian yang intensif untuk dapat menghasilkan produksi yang ingin dicapai.

Kenyataan yang sering dijumpai pada pertanaman kopi, khususnya kopi rakyat, pemeliharaannya sangat bergantung pada nilai ekonomi dari biji kopi yang dihasilkan. Pada saat harga kopi meningkat, pemeliharaan cukup intensif, tetapi bila harga turun hampir dipastikan banyak pertanaman kopi yang tidak dirawat (Soetriono *et.al*, 2010).

2.3 Landasan Teori

2.3.1 Konsep Interaksi Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial, dituntut untuk melakukan hubungan sosial antar sesamanya dalam hidup yang disamping tuntutan untuk hidup berkelompok. Hubungan sosial merupakan salah satu hubungan yang harus dilaksanakan, mengandung pengertian bahwa dalam hubungan itu setiap individu menyadari tentang kehadirannya disamping kehadiran individu lain.

Menurut Soekanto (2002), interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia. Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial ada 2, yakni adanya kontak sosial dan adanya komunikasi.

a. Kontak sosial

Kontak sosial tersebut sebagai gejala sosial yaitu melakukan hubungan dengan pihak lain tanpa harus bersentuhan, seperti berbicara dengan pihak lain tersebut. Kontak sosial dapat berlangsung dalam 3 bentuk antara lain sebagai berikut:

1. Antara orang-perorangan.
2. Antara orang-perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya.
3. Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya.

b. Komunikasi

Menurut Soekanto (2002), arti penting komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (berwujud pembicaraan, gerakan-gerakan badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan tersebut.

Interaksi sosial yang telah timbul di dalam masyarakat akan membentuk sistem nilai budaya yang merupakan suatu rangkaian konsepsi-konsepsi abstrak yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat. Dengan demikian sistem nilai budaya itu juga berfungsi sebagai pendorong kelakuan manusia dalam hidup, secara terperinci juga sebagai norma-norma dan norma-norma inilah yang merupakan tata kelakuan dan pedoman yang sesungguhnya untuk sebagian besar tindakan-tindakan manusia dalam bermasyarakat. Bentuk nyata norma-norma itu bermacam-macam ada yang berbentuk undang-undang, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, aturan-aturan adat, aturan-aturan sopan santun pergaulan dan sebagainya, masing-masing dengan fungsi-fungsinya sendiri guna mengatur kehidupan kemasyarakatan yang kompleks (Sajogyo, 2002).

2.3.2 Dinamika Kelompok Tani

Dinamika berarti tingkah laku warga yang satu secara langsung mempengaruhi warga yang lain secara timbal balik. Jadi, dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain secara timbal balik dan antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan (Santosa, 2009).

Kelompok adalah sekumpulan orang yang terdiri paling tidak sebanyak dua atau lebih yang melakukan interaksi satu dengan lainnya dalam suatu aturan yang saling mempengaruhi pada setiap anggotanya. Dengan demikian, pada kelompok akan dijumpai berbagai proses seperti persepsi, adanya kebutuhan pada setiap anggota, interaksi dan sosialisasi. Proses-proses tersebut akan merupakan sesuatu yang dinamis, ketika terjadi interaksi antar anggota kelompok. Dengan demikian, kelompok terjadi karena adanya suatu energi kelompok yang diarahkan pada tujuan kelompok (Purwanto dan Huraerah, 2006)

Dinamika kelompok berarti suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain. Dengan kata lain, antar anggota kelompok mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama (Santosa, 2009).

Menurut Huraerah dan Purwanto (2006), dinamika kelompok adalah beberapa cara, antara lain dengan studi tentang kekuatan-kekuatan sosial dalam suatu kelompok yang memperlancar atau menghambat proses kerjasama dalam kelompok, metode-metode dan teknik-teknik yang dapat diterapkan apabila jumlah orang bekerja sama dalam kelompok, misalnya bermain berperan (*role playing*) dan observasi, terhadap jalannya proses kelompok dan pemberian umpan balik (*feed back*), serta cara-cara mengenai organisasi an pengelolaan kelompok-kelompok.

Seperti dikemukakan oleh Djoni *et.al* dalam Diniyati (2003), bahwa kelompok yang dinamis ditandai oleh selalu adanya kegiatan ataupun interaksi baik di dalam maupun dengan pihak luar kelompok untuk secara efektif dan efisiensi mencapai tujuan-tujuannya. Tingkat kedinamisan kelompok tani berdasarkan pendekatan sosiologis tergantung pada beberapa faktor:

1. Tujuan kelompok, yaitu apa yang ingin dicapai oleh kelompok, dilihat kaitannya dengan tujuan-tujuan individu (anggota). Tujuan yang tidak jelas dan tidak formal dinyatakan, sering menyebabkan kekaburan bagi anggota dan tidak memotivasi anggota untuk bergelut dalam kegiatannya.
2. Struktur kelompok, yaitu bagaimana kelompok itu mengatur dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang diinginkan, terutama yang menyangkut struktur kekuasaan atau pengambilan keputusan, struktur tugas atau pembagian pekerjaan, dan struktur komunikasi yaitu bagaimana aliran-aliran komunikasi terjadi dalam kelompok itu.
3. Struktur tugas, yaitu apa yang seharusnya dilakukan di dalam kelompok sehingga tujuan dapat tercapai. Pada dasarnya setiap kelompok perlu melakukan usaha-usaha tertentu untuk mencapai keadaan yang memuaskan, mendapatkan informasi, koordinasi yang baik, partisipasi yang tinggi, situasi yang menyenangkan, serta komunikasi bagi para anggota di kalangan kelompok.
4. Pembinaan kelompok, yaitu usaha menjaga kehidupan kelompok dan upaya-upaya meningkatkan partisipasi anggota. Untuk itu kelompok harus selalu mengusahakan adanya kegiatan-kegiatan yang melibatkan para anggota serta

menyediakan fasilitas yang diperlukan, adanya koordinasi, pengawasan, menjaga kelancaran komunikasi, dan memungkinkan terjadinya penambahan anggota baru.

5. Kesatuan atau kekompakan kelompok, yaitu adanya rasa keterikatan yang kuat diantara para anggota terhadap kelompoknya. Tingkat rasa keterikatan yang berbeda-beda menyebabkan adanya tingkat kesatuan kelompok yang berbeda-beda pula. Kekompakan kelompok ditentukan oleh beberapa faktor antara lain kepemimpinan dan keanggotaan, baik ketua kelompok maupun anggota perlu menunjukkan kemauan untuk saling mengikat dan saling memiliki, sehingga jelas terasa dan terlihat bahwa kelompok itu adalah milik bersama. Kekompakan itu juga dipengaruhi oleh persepsi anggota terhadap nilai yang melekat pada tujuan-tujuan yang dikejar oleh kelompok. Kalau memang tujuan itu di anggap bernilai tinggi oleh para anggota dalam arti material, luhur mulia atau terhormat, maka akan diberi dukungan yang besar sehingga terjadi kesatuan dalam kelompok. Kesatuan itu juga berkaitan dengan faktor homogenitas, integrasi dan kerjasama.
6. Suasana kelompok, yaitu keadaan moral, sikap dan perasaan yang umum terdapat di dalam kelompok. Ini dapat dilihat dari para anggota apakah bersemangat atau apatis terhadap kegiatan dan kehidupan kelompok.
7. Tekanan terhadap kelompok, yaitu segala sesuatu yang dapat menimbulkan ketegangan di dalam kelompok. Adanya ketegangan itu perlu untuk menumbuhkan kembangkan kedinamisan, tetapi pada tingkat yang terlalu tinggi malah dapat mematikan kehidupan kelompok. Oleh karena itu tingkat ketegangan harus dapat dimanipulasi sedemikian rupa sehingga dapat menimbulkan kedinamisan yang optimal. Tekanan dapat berasal dari dalam dan luar kelompok. Adanya beragam tuntutan dari para anggota dapat menimbulkan ketegangan, juga adanya beragam perintah dari kelompok dapat menimbulkan hal yang sama.
8. Adanya faktor-faktor dinamika kelompok, dapat pula berhubungan terhadap tingkat keefektifan kelompok, yang dilihat dari segi produktivitas, moral, dan kepuasan anggota. Produktivitas diukur dari keberhasilan mencapai tujuan

kelompok, moral dilihat dari semangat dan sikap para anggota, dan kepuasan dilihat dari keberhasilan anggota dalam mencapai tujuan-tujuan pribadinya.

Menurut Mardikanto dalam Andarwati *et.al* (2012), dinamika kelompok merupakan kekuatan-kekuatan yang muncul dari dalam kelompok yang dicirikan oleh sembilan unsur yakni: (1) tujuan kelompok, (2) struktur kelompok, (3) fungsi tugas kelompok, (4) pengembangan kelompok, (5) kekompakan kelompok, (6) suasana kelompok, (7) tekanan kelompok dan (8) keefektifan kelompok. Unsur-unsur tersebut menyebabkan kelompok hidup, bergerak, aktif dan produktif dalam mencapai tujuan. Dinamika kelompok digerakkan oleh setiap kelompok. Sikap kelompok terlihat dari sikap individu-individu anggotanya. Suatu kelompok dikatakan dinamis jika interaksi sesama anggota lebih kuat dibanding interaksi dengan pihak luar.

Kondisi suatu kelompok tani dapat dianalisis dengan mengukur nilai dari masing-masing unsur dinamika kelompok. Unsur-unsur yang nilainya tidak baik dianggap menjadi sumber kurang dinamisnya kelompok tersebut, sebaliknya jika unsur-unsur yang dinilai baik maka kelompok tersebut dikatakan dinamis. Unsur-unsur dalam dinamika kelompok adalah : (1) tujuan kelompok; (2) struktur kelompok; (3) fungsi tugas; (4) pembinaan dan pengembangan kelompok; (5) kekompakan kelompok; (6) suasana kelompok; (7) tekanan pada kelompok; (8) keefektifan kelompok dan (9) maksud terselubung (Leilani dan Hasan, 2006).

Tingkat dinamika kelompok akan menunjukkan tingkat pengembangan kelompok itu sendiri. Kelompok tani sebagai unit produksi, memerlukan pelayanan ilmu atau teknologi, sarana produksi, modal atau kredit, pengolahan dan pemasaran hasil secara mudah dan murah. Dalam kelompok tani inilah, banyak terjadi kontrak penyuluhan dalam memenuhi berbagai kebutuhan sosial, ekonomi maupun teknis budidaya, sehingga antar sesama anggota kelompok tani saling memberi dan saling menerima serta dengan kesadaran bahwa dengan kerjasama suatu masalah atau pekerjaan akan lebih mudah dihadapi dan dilaksanakan. Keefektifan kelompok hanya dapat dicapai apabila kelompok tani tersebut dinamis, sampai sejauh mana kelompok dapat memahami tujuannya, atau dasar aktivitas yang disertai dengan kekompakan para anggotanya sehingga

setelah tujuan tercapai timbul kepuasan antar anggota. Keefektifan kelompok mempunyai timbal balik dengan kedinamisan kelompok, kelompok yang efektif meningkatkan dinamika kelompok dan sebaliknya kedinamisan kelompok meningkatkan keefektifan kelompok (Rusidi dalam Faqih, 2011).

2.3.3 Kemandirian Kelompok Tani

Kemandirian, menurut Sutari Imam Barnadib dalam Anwarudin (2009), meliputi “Perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah atau hambatan, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain”. Kemandirian mengandung pengertian suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya. Dengan demikian akan berperilaku yang (a) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, (b) Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya, dan (c) Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Menurut pendapat Slamet dalam Lestari (2011) bahwa untuk menumbuhkan dan membina kemandiriannya, petani perlu diarahkan agar dengan kekuatan dan kemampuannya berupaya untuk bekerjasama mencapai segala yang dibutuhkan dan diinginkan. Kemandirian tidak berarti anti terhadap kerjasama atau menolak saling keterkaitan dan saling ketergantungan. Kemandirian justru menekankan perlunya kerjasama yang disertai tumbuh dan berkembangnya aspirasi, kreativitas, keberanian menghadapi resiko dan prakarsa seseorang bertindak atas dasar kekuatan sendiri dalam kebersamaan (*collectif self reliance*).

Menurut Verhagen dalam Anantayu (2011), mengemukakan bahwa kemandirian (*self-reliance*) adalah suatu suasana atau kondisi tertentu yang membuat seorang individu atau sekelompok manusia yang telah mencapai kondisi itu tidak lagi tergantung pada bantuan atau kedermawanan pihak ketiga untuk mengamankan kepentingan individu atau kelompok. Sarana untuk mencapai kemandirian dengan adanya keswadayaan. Swadaya adalah setiap tindakan sukarela yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok manusia yang bertujuan aspirasi-aspirasi individual atau kolektif. Pemilikan yang terbatas dan

akses pemilikan yang juga terbatas terhadap sumberdaya menyebabkan tingkat kemandirian yang rendah. Dalam hal ini ketergantungan terhadap faktor eksternal menjadi sangat tinggi. Penyatuan potensi, serta penumbuhan nilai-nilai untuk menghargai diri sendiri dan sesama, kepercayaan, komunikasi dan kerjasama, yang diwujudkan dalam suatu wadah kelompok, pada akhirnya menjadi organisasi, diyakini sebagai strategi dalam meningkatkan kemandirian masyarakat.

Menurut Menteri Pertanian (2013), Upaya penguatan poktan menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri meliputi:

1. Melaksanakan pertemuan atau rapat anggota, rapat pengurus yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan;
2. Disusunnya rencana kerja kelompok dalam bentuk Rencana Definitif Kelompok (RDK) dan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) yang diselenggarakan oleh para pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama dan setiap akhir penyelenggaraan dilakukan evaluasi secara partisipatif;
3. Memiliki aturan atau norma yang disepakati dan ditaati bersama;
4. Memiliki pencatatan atau pengadministrasian organisasi yang rapih;
5. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama di sektor hulu sampai hilir;
6. Memfasilitasi usaha tani secara komersial dan berorientasi pasar;
7. Sebagai sumber pelayanan informasi dan teknologi untuk usaha para petani umumnya dan anggota kelompok tani khususnya;
8. Menumbuhkan jejaring kerjasama antara poktan dengan pihak lain dalam bentuk kemitraan;
9. Mengembangkan pemupukan modal usaha baik iuran dari anggota atau penyisihan hasil usaha kegiatan kelompok.

Menurut Soedijanto dalam Anantayu (2011), Kemandirian petani meliputi: (a) Kemandirian material, artinya memiliki kapasitas untuk memanfaatkan secara optimal potensi sumberdaya alam yang mereka miliki sendiri tanpa harus menunggu bantuan orang lain atau tergantung dari luar; (b) Kemandirian intelektual, artinya memiliki kapasitas untuk mengkritisi dan mengemukakan

pendapat tanpa dibayangi oleh rasa takut atau tekanan dari pihak lain; (c) Kemandirian pembinaan, artinya memiliki kapasitas untuk mengembangkan diri sendiri melalui proses belajar tanpa harus tergantung pihak luar; dan (d) Sebagai manusia yang interdependensi, artinya dalam melaksanakan kegiatannya selalu terdapat saling ketergantungan dengan manusia lain di dalam masyarakatnya sebagai suatu sistem sosial.

Menurut Conny R. Semiawan dan Soedijarto dalam Anwarudin (2009), mengutip telaah Kantor Menteri Negara KLH bahwa kemandirian memiliki lima komponen utama, yaitu:

- a. Bebas, yakni tumbuhnya tindakan atas kehendak sendiri dan bukan karena orang lain, bahkan tidak bergantung pada orang lain;
- b. Progresif dan ulet, seperti tampak pada usaha mengejar prestasi, penuh ketekunan, merencanakan, dan mewujudkan harapan-harapan;
- c. Berinisiatif, yakni mampu berpikir dan bertindak secara orisinal, kreatif, dan penuh inisiatif;
- d. Pengendalian diri dari dalam (*internal locus of control*), yakni kemampuan mengatasi masalah yang dihadapi, mampu mengendalikan tindakannya serta kemampuan memengaruhi lingkungan atas usahanya sendiri; dan
- e. Kemantapan diri (*self esteem, self confidence*), mencakup aspek percaya kepada diri sendiri dan memperoleh kepuasan atas usaha sendiri.

2.4 Kerangka Pemikiran

Perkebunan rakyat adalah salah satu usaha tanaman yang dimiliki dan atau diselenggarakan atau dikelola oleh perorangan (tidak berbadan hukum). Perkebunan rakyat mempunyai peran yang strategis dalam meningkatkan peran subsektor perkebunan ke depan, mengingat pangsa pasar perkebunan rakyat menempati posisi yang paling benar. Namun pada sisi produktivitas, perkebunan rakyat masih tertinggal dibandingkan perkebunan besar negara dan swasta. Rendahnya produktivitas ini disebabkan kurangnya permodalan dan penguasaan teknologi, sehingga perkebunan rakyat umumnya ditandai dengan jarak tanam

yang kurang teratur, tidak ada perencanaan pergantian tanaman yang teratur sesuai umur tanaman dan sebagainya.

Salah satu kecamatan di Kabupaten Jember yang memiliki produksi kopi terbesar adalah Kecamatan Silo. Potensi kopi rakyat di Kecamatan Silo sangat tinggi dibuktikan semakin banyaknya produksi yang dihasilkan setiap tahun dan banyaknya penelitian yang dilakukan terhadap kopi rakyat di Kecamatan Silo. Kelompok tani kopi rakyat di Kecamatan Silo juga mendapat tinjauan dari berbagai pihak. Penelitian yang terkait mengenai kopi rakyat di Kecamatan Silo telah banyak dilakukan dan dihasilkan. Salah satu desa yang berada di Kecamatan Silo adalah Desa Sidomulyo yang memiliki luas areal perkebunan rakyat untuk tanaman kopi adalah 284 Ha dengan produksi 2.050 ton. Hal ini menjadikan Desa Sidomulyo memiliki potensi dalam peningkatan produksi kopi.

Salah satu kelompok tani yang akan menjadi tinjauan adalah kelompok tani yang berada di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo sebagai basis kopi rakyat di Kabupaten Jember. Kopi rakyat yang berada di Desa Sidomulyo terkenal akan kopi robusta. Penelitian ini akan dilakukan tinjauan mengenai dinamika yang terjadi dalam kelompok tani kopi rakyat khususnya kopi robusta yang berada di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Kelompok tani yang akan menjadi sasaran penelitian adalah kelompok tani Curah Manis 1 yang merupakan salah satu kelompok tani yang belum banyak diteliti dan memiliki potensi untuk dikembangkan.

Dinamika kelompok dicirikan bahwa kelompok tersebut tidak statis tetapi selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Tingkat kedinamisan adalah segala kekuatan di dalam kelompok yang mempengaruhi perilaku kelompok dan anggotanya sehingga menyebabkan terjadinya perubahan dalam mencapai tujuan bersama. Oleh karenanya dinamika kelompok akan mencakup faktor-faktor yang dapat menyebabkan suatu kelompok itu hidup, bergerak dan efektif dalam mencapai tujuannya. Terdapat tujuh unsur dalam dinamika kelompok, yaitu: (1) tujuan kelompok; (2) struktur kelompok; (3) fungsi tugas; (4) pembinaan dan pengembangan kelompok; (5) kekompakan kelompok; (6) suasana kelompok;

(7) tekanan pada kelompok; (8) keefektifan kelompok dan (9) maksud terselubung.

Kemandirian merupakan cerminan sikap yang tanggap dan perilaku yang tangkas menghadapi perubahan sekitar seraya tetap mempertahankan kepribadian agar tidak dibawa arus. Kemandirian tidak berarti anti terhadap kerjasama atau menolak saling keterikatan dan saling ketergantungan, tetapi menekankan adanya kerjasama. Kemandirian justru perlu menekankan perlunya kerjasama. Menurut Menteri Pertanian (2013), Upaya penguatan poktan menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri meliputi: 1) Melaksanakan pertemuan atau rapat anggota, rapat pengurus yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan; 2) Disusunnya rencana kerja kelompok dalam bentuk Rencana Definitif Kelompok (RDK) dan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) yang diselenggarakan oleh para pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama dan setiap akhir penyelenggaraan dilakukan evaluasi secara partisipatif; 3) Memiliki aturan atau norma yang disepakati dan ditaati bersama; 4) Memiliki pencatatan atau pengadministrasian organisasi yang rapih; 5) Memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama di sektor hulu sampai hilir; 6) Memfasilitasi usaha tani secara komersial dan berorientasi pasar; 7) Sebagai sumber pelayanan informasi dan teknologi untuk usaha para petani umumnya dan anggota kelompok tani khususnya; 8) Menumbuhkan jejaring kerjasama antara poktan dengan pihak lain dalam bentuk kemitraan; dan 9) Mengembangkan pemupukan modal usaha baik iuran dari anggota atau penyisihan hasil usaha kegiatan kelompok.

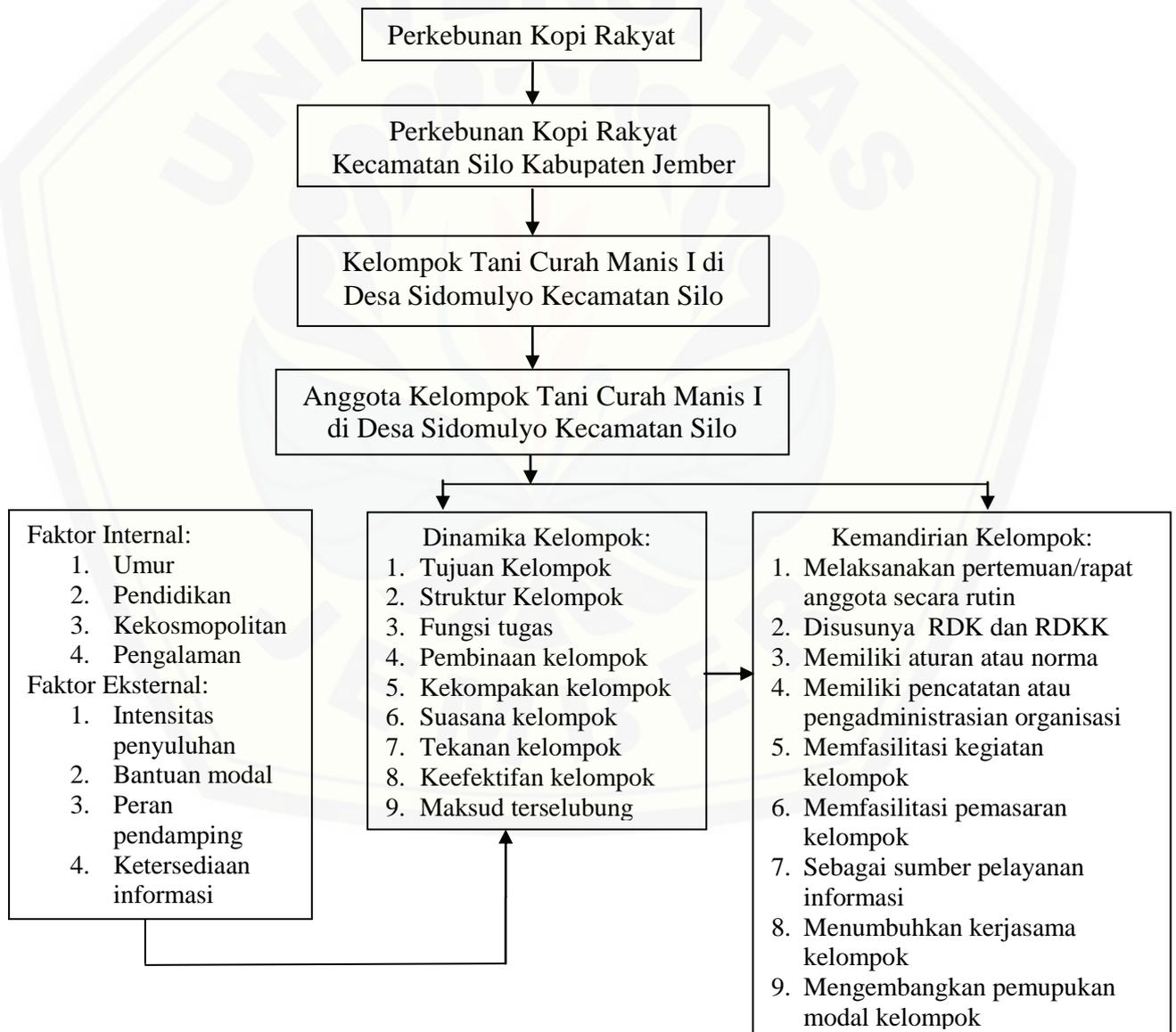
Faktor-faktor yang diduga dapat berhubungan dengan dinamika kelompok tani antara lain, faktor internal yang dimaksud meliputi: umur, tingkat pendidikan formal, kekosmopolitan dan pengalaman. Menurut Lestari (2011), faktor umur dapat berhubungan dengan dinamika kelompok dikarenakan kemampuan kerja petani dipengaruhi oleh tingkat umur. Kemampuan kerja yang produktif akan semakin menurun dengan bertambahnya usia petani. Faktor tingkat pendidikan dapat berhubungan dengan dinamika kelompok disebabkan proses pengambilan keputusan dalam berusahatani sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan secara umum dapat dilihat dari jenjang tingkat pendidikan

formal yang telah atau sedang dicapai. Tingkat kekosmopolitan adalah kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan lingkungan yang sangat luas. Berkaitan dengan dinamika kelompok adalah kemampuan petani untuk membuka diri terhadap informasi yang mendukung keterampilannya dalam berusahatani. Sedangkan faktor pengalaman menyebabkan timbul rasa tanggungjawab diri sendiri atas semua yang dilakukan dalam mengambil keputusan. Pengalaman petani dalam berusahatani merupakan perubahan perilaku yang ditunjukkan atas berbagai konsekuensi usahatani yang menguntungkan dan dapat meningkatkan produktivitas serta mutu hasil pertanian.

Adapun faktor eksternal yang diduga berhubungan adalah: intensitas penyuluhan, ketersediaan bantuan modal, peran pendamping dan ketersediaan informasi. Menurut Lestari (2011), Kegiatan intensitas penyuluhan dapat berhubungan dengan dinamika kelompok karena dapat memberikan keterangan, penjelasan, petunjuk, bimbingan, bantuan pemecahan masalah dan arah yang harus ditempuh oleh setiap orang yang berusaha hingga dapat meningkatkan pendapatannya, mutu dan nilai produksi usahatani. Faktor bantuan modal berhubungan dengan dinamika kelompok disebabkan modal usaha merupakan faktor penunjang utama dalam kegiatan produksi pertanian. Tanpa modal yang memadai sulit bagi petani untuk mengembangkan usahatani hingga mencapai produksi yang optimal dan keuntungan yang maksimal. Faktor peran pendamping berhubungan dengan dinamika kelompok karena pendampingan diharapkan dapat memotivasi petani, membantu penyelesaian masalah, dan memberikan informasi yang dibutuhkan anggota. Sedangkan faktor ketersediaan informasi berhubungan dengan dinamika kelompok dikarenakan memegang peranan penting dalam membuka wawasan berpikir petani dan membangkitkan motivasi petani untuk mencari ide-ide baru dalam praktek pertaniannya yang akhirnya membuat petani tersebut menjadi lebih dinamis.

Selanjutnya terdapat hubungan yang signifikan antara dinamika kelompok dengan kemandirian kelompok tani pada usahatani kopi. Menurut Lestari (2009), adanya kedinamisan kelompok tani akan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap anggota kelompok tani sehingga wawasan terbuka, dan

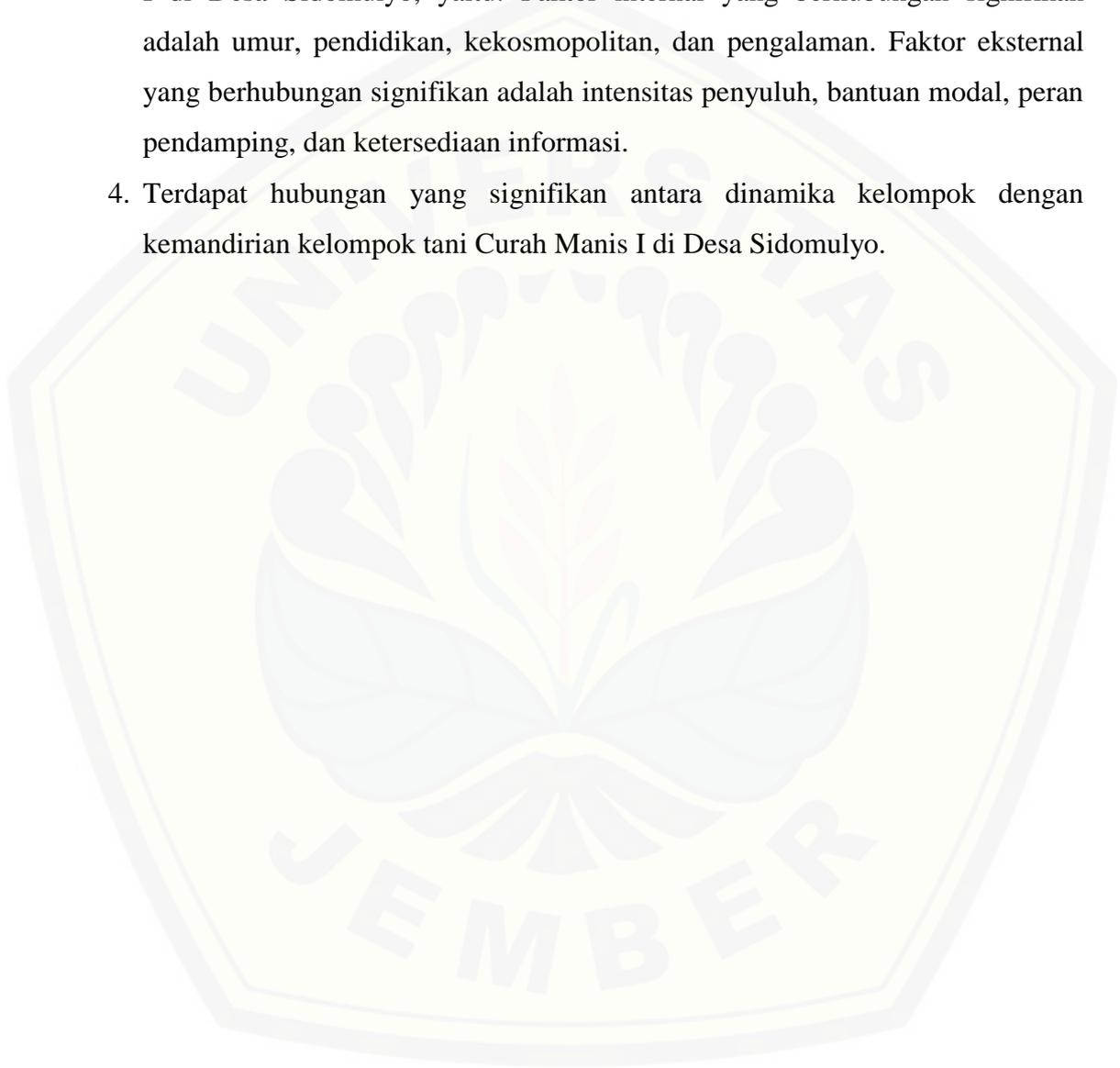
kepercayaan diri untuk dapat mengenali, meramalkan dan memecahkan permasalahan yang dihadapi serta mampu memilih dan menentukan cara terbaik dalam perbaikan usahatani. Hubungan yang signifikan antara dinamika dan kemandirian kelompok dikarenakan melalui dinamika kelompok seseorang akan dapat berubah atau diubah konsep dan perilakunya melalui interaksi sesama anggota kelompok yang akan memunculkan kemandirian kelompok tani. Kedinamisan yang muncul di dalam kelompok tani akan menimbulkan kerjasama antar anggota kelompok tani untuk mengembangkan kelompok menjadi mandiri dan kuat.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

1. Tingkat Dinamika kelompok tani Curah Manis I di Desa Sidomulyo adalah sedang.
2. Kemandirian kelompok tani Curah Manis I di Desa Sidomulyo adalah rendah.
3. Faktor-faktor yang berhubungan dengan dinamika kelompok tani Curah Manis I di Desa Sidomulyo, yaitu: Faktor internal yang berhubungan signifikan adalah umur, pendidikan, kekosmopolitan, dan pengalaman. Faktor eksternal yang berhubungan signifikan adalah intensitas penyuluh, bantuan modal, peran pendamping, dan ketersediaan informasi.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara dinamika kelompok dengan kemandirian kelompok tani Curah Manis I di Desa Sidomulyo.



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive method*). Pemilihan daerah penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah penghasil kopi terbesar di Kabupaten Jember serta sentra budidaya kopi rakyat robusta di Kabupaten Jember. Selain itu, pertimbangan lain pemilihan Desa Sidomulyo sebagai daerah penelitian karena Desa Sidomulyo merupakan desa binaan Universitas Jember.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dan korelasional. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2009). Metode deskriptif yang akan digunakan untuk mengetahui dinamika kelompok dan kemandirian kelompok tani berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Metode korelasional adalah menyatakan bahwa penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang diteliti (Arikunto, 2004). Metode korelasional yang akan digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan dinamika kelompok dan hubungan dinamika kelompok tani dengan kemandirian kelompok tani.

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Pengambilan contoh dilakukan kepada kelompok tani Curah Manis I di Desa Sidomulyo dikarenakan: 1) Kelompok tani Curah Manis I termasuk dalam

kelas lanjut yang merupakan kelas kelompok tani paling banyak di Kecamatan Silo, 2) Kelompok tani Curah Manis I merupakan kelompok tani kopi di Desa Sidomulyo yang belum banyak penelitian yang dilakukan terkait dinamika kelompok dan kemandirian kelompok, 3) Kelompok tani Curah Manis I merupakan kelompok tani kopi yang masih bertahan dan tetap aktif di Desa Sidomulyo, 4) Kelompok tani Curah Manis I memiliki etnis Madura yang khas dan berbeda dengan kelompok tani kopi lain di Desa Sidomulyo, dan 5) Kelompok tani Curah Manis I memiliki potensi untuk dapat berkembang lebih baik dengan kelompok tani kopi lain di Desa Sidomulyo.

Metode yang digunakan dalam pengambilan contoh kelompok tani menggunakan *sampling* jenuh atau total *sampling*. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2013). Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani Curah Manis I yang beranggotakan 18 orang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Nazir (2011), pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara terstruktur, dan studi pustaka.

1. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (Gulo, 2002).
2. Wawancara adalah metode pengumpulan data secara langsung dengan mewawancarai responden secara langsung. Wawancara dibagi menjadi 2 jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu teknik pengumpulan data dengan bertatap muka dan bertanya secara langsung kepada responden dengan

menggunakan sejumlah daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis oleh peneliti.

3. Studi pustaka atau dokumen yaitu catatan tertulis tentang berbagai kegiatan dan merupakan acuan bagi peneliti dalam memahami obyek penelitiannya yang akan dijadikan sebagai data sekunder. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, Dinas Pertanian Kabupaten Jember, dan Kantor Desa Sidomulyo (Gulo, 2002).

3.5 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dalam skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Untuk menguji hipotesis pertama mengenai dinamika kelompok tani Curah Manis I di Desa Sidomulyo Kabupaten Jember menggunakan pendekatan analisis statistik dengan tabulasi skor, yaitu penggunaan skala likert memberikan skor 1-3, kategori skor 1 menunjukkan tingkat yang rendah, skor 2 tingkat sedang dan skor 3 tingkat tinggi. Pengukuran tersebut berdasar indikator kedinamisan kelompok tani sebagai berikut:

1. Tujuan Kelompok
 - a. Pemahaman tujuan dari kelompok (1-3)
 - b. Penentuan tujuan kelompok (1-3)
 - c. Keterkaitan antara tujuan kelompok dengan anggota (1-3)
 - d. Tujuan kelompok secara tertulis (1-3)
 - e. Tercapainya keinginan anggota setelah bergabung dalam kelompok (1-3)
2. Struktur Kelompok
 - a. Keberadaan struktur organisasi kelompok (1-3)
 - b. Struktur kelompok tani secara tertulis (1-3)

- c. Pemilihan pengurus kelompok (1-3)
 - d. Intensitas pertemuan (1-3)
 - e. Peran tokoh masyarakat dalam pemilihan pengurus kelompok (1-3)
3. Fungsi tugas
- a. Kewajiban sebagai anggota kelompok (1-3)
 - b. Kesesuaian ketua kelompok menjalankan kewajiban (1-3)
 - c. Kesesuaian sekertaris kelompok menjalankan kewajiban (1-3)
 - d. Kesesuaian bendahara kelompok menjalankan kewajiban (1-3)
 - e. Kendala pelaksanaan kegiatan kelompok (1-3)
4. Pembinaan kelompok
- a. Kegiatan yang melibatkan seluruh anggota kelompok (1-3)
 - b. Peran ketua kelompok dalam meningkatkan keikutsertaan anggota (1-3)
 - c. Usaha anggota kelompok untuk berpartisipasi dalam kegiatan (1-3)
 - d. Dukungan pihak luar yang memberikan pembinaan (1-3)
 - e. Fasilitas pembinaan (1-3)
 - f. Koordinasi kegiatan kelompok (1-3)
5. Kekompakan kelompok
- a. Pengenalan anggota kelompok (1-3)
 - b. Pembagian tugas dalam pelaksanaan rencana kerja (1-3)
 - c. Kerjasama kelompok untuk memenuhi modal dan saprodi (1-3)
 - d. Kerjasama kelompok untuk teknik budidaya dan penanggulangan penyakit hama (1-3)
 - e. Kerjasama kelompok untuk pemasaran (1-3)
 - f. Keberadaan konflik dalam kelompok (1-3)
 - g. Penyelesaian konflik dalam kelompok (1-3)
6. Suasana kelompok
- a. Hal yang dilanggar anggota (1-3)
 - b. Kehidupan demokratis dalam kelompok (1-3)
 - c. Suasana lingkungan dalam kelompok (1-3)
 - d. Hubungan antar anggota kelompok (1-3)
 - e. Keberadaan sanksi dalam kelompok (1-3)

7. Tekanan kelompok
 - a. Peraturan wajib yang dipatuhi anggota kelompok (1-3)
 - b. Keberadaan peraturan secara tertulis (1-3)
 - c. Keberadaan aturan dari luar kelompok (1-3)
 - d. Persaingan antar anggota kelompok (1-3)
8. Keefektifan kelompok
 - a. Pembuatan rencana kerja kelompok (1-3)
 - b. Isi rencana kerja kelompok (1-3)
 - c. Kepuasan anggota terhadap rencana kerja kelompok (1-3)
 - d. Pihak yang mengesahkan rencana kerja kelompok (1-3)
 - e. Persetujuan anggota terhadap rencana kerja kelompok (1-3)
9. Maksud terselubung
 - a. Alasan bergabung menjadi anggota kelompok (1-3)
 - b. Manfaat menjadi anggota kelompok (1-3)
 - c. Perbedaan sebelum dan sesudah menjadi anggota kelompok (1-3)
 - d. Perubahan secara sosial yang dirasakan (1-3)
 - e. Perubahan secara ekonomi yang dirasakan (1-3)

Data yang diperoleh pada skala Likert nantinya adalah data yang berbentuk interval. Untuk mengetahui rentang skala yang akan digunakan, maka dapat diketahui menggunakan rumus lebar interval berikut:

$$i = \frac{m - n}{b}$$

Keterangan:

- i = Interval
 m = Angka Tertinggi dalam Pengukuran
 n = Angka Terendah dalam Pengukuran
 b = Banyaknya kelas yang dibentuk

Dari rumus tersebut dapat diperoleh:

$$i = \frac{(47 \times 3) - (47 \times 1)}{3}$$

$$= 31$$

Kriteria pengambilan keputusan tingkat dinamika kelompok tani:

1. Tingkat dinamika kelompok rendah (skor 47-78)
2. Tingkat dinamika kelompok sedang (skor 79-110)
3. Tingkat dinamika kelompok tinggi (skor 111-142)

Untuk menguji hipotesis kedua mengenai kemandirian kelompok tani Curah Manis I di Desa Sidomulyo Kabupaten Jember menggunakan pendekatan analisis statistik dengan tabulasi skor, yaitu penggunaan skala likert memberikan skor 1-3, kategori skor 1 menunjukkan kemandirian kelompok yang rendah, skor 2 kemandirian kelompok sedang dan skor 3 kemandirian kelompok tinggi. Pengukuran tersebut berdasar indikator kemandirian kelompok menurut Menteri Pertanian (2013) sebagai berikut:

1. Melaksanakan pertemuan atau rapat anggota secara rutin
 - a. Kerutinan pertemuan anggota kelompok (1-3)
 - b. Intensitas pertemuan kelompok (1-3)
 - c. Pentingnya pelaksanaan pertemuan secara rutin (1-3)
2. Disusunnya rencana kerja kelompok dalam bentuk Rencana Definitif Kelompok (RDK) dan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK)
 - a. Pemahaman rencana kerja berupa RDK dan RDKK (1-3)
 - b. Evaluasi akhir pelaksanaan rencana kerja kelompok (1-3)
 - c. Penyusunan rencana kerja kelompok (1-3)
 - d. Pihak yang membuat rencana kerja kelompok (1-3)
 - e. Isi rencana kerja kelompok (1-3)
 - f. Pihak yang mengesahkan rencana kerja kelompok (1-3)
3. Memiliki aturan atau norma
 - a. Aturan atau norma dalam kelompok (1-3)
 - b. Penentuan aturan atau norma dalam kelompok (1-3)
 - c. Peraturan dibuat secara tertulis (1-3)
 - d. Aturan luar kelompok terhadap kelompok (1-3)
4. Memiliki pencatatan atau pengadministrasian organisasi
 - a. Pencatatan atau pengadministrasian dalam kelompok (1-3)

- b. Kerutinan pencatatan atau pengadministrasian dalam kelompok (1-3)
 - c. Pihak yang melakukan pencatatan atau pengadministrasian kelompok (1-3)
 - d. Pentingnya pencatatan atau pengadministrasian (1-3)
5. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan kelompok
 - a. Kegiatan bersama (1-3)
 - b. Keikutsertaan seluruh anggota dalam kegiatan kelompok (1-3)
 - c. Kemampuan kelompok memberikan fasilitas untuk kegiatan bersama (1-3)
 6. Memfasilitasi pemasaran kelompok
 - a. Pemasaran hasil usahatani yang dilakukan anggota kelompok (1-3)
 - b. Kerjasama kelompok untuk pemasaran (1-3)
 - c. Agen pemasaran yang dituju (1-3)
 7. Sebagai sumber pelayanan informasi
 - a. Kerutinan penyuluhan yang dilakukan kelompok (1-3)
 - b. Kebutuhan informasi anggota untuk berusahatani (1-3)
 - c. Sumber informasi yang didapatkan (1-3)
 8. Menumbuhkan kerjasama kelompok
 - a. Hubungan antar kelompok tani (1-3)
 - b. Kerjasama kelompok dengan pihak lain (1-3)
 - c. Keuntungan kerjasama bagi kelompok (1-3)
 9. Mengembangkan pemupukan modal kelompok
 - a. Pengadaan iuran anggota untuk modal (1-3)
 - b. Penyisihan hasil usaha atau kegiatan bersama kelompok (1-3)
 - c. Modal kelompok (1-3)

Data yang diperoleh pada skala Likert nantinya adalah data yang berbentuk interval. Untuk mengetahui rentang skala yang akan digunakan, maka dapat diketahui dengan rumus lebar interval berikut:

$$i = \frac{m - n}{b}$$

Keterangan:

i = Interval

m = Angka Tertinggi dalam Pengukuran

n = Angka Terendah dalam Pengukuran

b = Banyaknya kelas yang dibentuk

Dari rumus tersebut dapat diperoleh:

$$i = \frac{(32 \times 3) - (32 \times 1)}{3}$$

$$= 21$$

Kriteria pengambilan keputusan kemandirian kelompok tani:

1. Kemandirian kelompok rendah (skor 32-53)
2. Kemandirian kelompok sedang (skor 54-75)
3. Kemandirian kelompok tinggi (skor 76-97)

Untuk menguji hipotesis ketiga mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan dinamika kelompok tani akan dilakukan analisis korelasional menggunakan alat analisis *Rank Spearman* yang didukung dengan program SPSS. Menurut Sugiyono (2012), korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Untuk rumus yang digunakan adalah:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana:

ρ = koefisien korelasi *Rank Spearman*

bi = selisih setiap pasang rank (x_i, y_i)

n = banyaknya pasangan rank

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 : tidak ada hubungan faktor internal (umur, pendidikan, kekosmopolitan, pengalaman) dan faktor eksternal (intensitas penyuluhan, bantuan modal, peran pendamping, ketersediaan modal) dengan dinamika kelompok tani

H_1 : ada hubungan atau kesesuaian faktor internal (umur, pendidikan, kekosmopolitan, pengalaman) dan faktor eksternal (intensitas penyuluhan, bantuan modal, peran pendamping, ketersediaan modal) dengan dinamika kelompok tani

Ho diterima jika probabilitas $\geq 0,05$ dan Ho ditolak jika probabilitas $< 0,05$.

Untuk menguji hipotesis keempat mengenai hubungan dinamika kelompok dengan kemandirian kelompok tani Curah Manis I di Desa Sidomulyo menggunakan alat analisis korelasi *Rank Spearman* yang didukung dengan program SPSS. Menurut Sugiyono (2012), korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Rumusnya:

$$rho = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N(N^2 - 1)}$$

Dimana:

ρ = koefisien korelasi *Rank Spearman*

b_i = selisih setiap pasang rank (x_i, y_i)

n = banyaknya pasangan rank

Kriteria pengambilan keputusan:

Ho: tidak ada hubungan dinamika kelompok dengan kemandirian kelompok tani Curah Manis I

Hi: ada hubungan dinamika kelompok dengan kemandirian kelompok tani Curah Manis I

Ho diterima jika probabilitas $\geq 0,05$ dan Ho ditolak jika probabilitas $< 0,05$.

3.6 Definisi Operasional

1. Perkebunan rakyat dapat diartikan sebagai suatu usaha budidaya tanaman yang dilakukan oleh rakyat yang hasilnya seagrain besar untuk dijual dengan areal penguasaannya dalam skala yang terbatas luasnya, dimana pengelolaan yang ada juga masih terbatas, dalam artian belum ada pembagian pengelolaan untuk masing-masing sistem
2. Kopi merupakan produk perkebunan yang digunakan sebagai minuman penyegar dan fungsinya sebagai minuman penyegar maka harga kopi dinilai dari mutu fisik dan cita rasanya.

3. Usahatani kopi yaitu kegiatan yang dilakukan petani mulai dari proses persiapan lahan, persiapan bibit, penanaman tanaman kopi, pemeliharaan tanaman sampai panen dan pascapanen kopi.
4. Budidaya kopi adalah kegiatan yang dilakukan petani pada proses budidaya dan pemeliharaan terhadap komoditas kopi.
5. Petani kopi adalah seseorang yang membudidayakan kopi untuk memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.
6. Kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisir para petani dalam mengembangkan usahatani.
7. Dinamika kelompok berarti suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain.
8. Kemandirian kelompok adalah keadaan dimana kelompok tersebut dapat memenuhi seluruh kebutuhan kelompok secara mandiri.
9. Faktor-faktor yang berhubungan dengan dinamika kelompok terbagi atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berhubungan dengan dinamika kelompok yaitu, umur, pendidikan, kekosmopolitan, dan pengalaman. Faktor eksternal yang berhubungan dengan dinamika kelompok yaitu, intensitas penyuluhan, bantuan modal, peran pendamping, dan ketersediaan informasi.
10. Umur merupakan umur responden saat penelitian dilakukan dinyatakan dalam satuan tahun.
11. Pendidikan merupakan pendidikan formal yang sudah ditempuh oleh petani dinyatakan dalam satuan tahun.
12. Pengalaman merupakan lamanya waktu petani dalam melakukan usahatani kopi sampai pada saat penelitian dilakukan dinyatakan dalam satuan tahun.
13. Kekosmopolitan merupakan keterbukaan petani untuk berhubungan dengan lingkungan yang sangat luas diukur dengan menjumlahkan setiap item pertanyaan.
14. Intensitas penyuluhan merupakan seringnya penyuluhan yang dilaksanakan oleh PPL maupun pihak lain kepada kelompok tani serta pentingnya

penyuluhan yang dilakukan, diukur dengan menjumlahkan setiap item pertanyaan.

15. Bantuan modal merupakan modal yang selama ini digunakan petani untuk usahatani kopi dan kemudahan memperolehnya dari lembaga keuangan diukur dengan menjumlahkan setiap item pertanyaan.
16. Peran pendamping merupakan seringnya penyuluh memberikan penyuluhan dan manfaat bagi kelompok tani diukur dengan menjumlahkan setiap item pertanyaan.
17. Ketersediaan informasi merupakan kemampuan petani dalam memperoleh informasi dari media komunikasi diukur dengan menjumlahkan setiap item pertanyaan.
18. Sembilan indikator dinamika kelompok tani:
 - a. Tujuan Kelompok
 - (1) Pemahaman tujuan dari kelompok (1-3)
 - (2) Penentuan tujuan kelompok (1-3)
 - (3) Keterkaitan antara tujuan kelompok dengan anggota (1-3)
 - (4) Tujuan kelompok secara tertulis (1-3)
 - (5) Tercapainya keinginan anggota setelah bergabung dalam kelompok (1-3)
 - b. Struktur Kelompok
 - (1) Keberadaan struktur organisasi kelompok (1-3)
 - (2) Struktur kelompok tani secara tertulis (1-3)
 - (3) Pemilihan pengurus kelompok (1-3)
 - (4) Intensitas pertemuan (1-3)
 - (5) Peran tokoh masyarakat dalam pemilihan pengurus kelompok (1-3)
 - c. Fungsi tugas
 - (1) Kewajiban sebagai anggota kelompok (1-3)
 - (2) Kesesuaian ketua kelompok menjalankan kewajiban (1-3)
 - (3) Kesesuaian sekertaris kelompok menjalankan kewajiban (1-3)
 - (4) Kesesuaian bendahara kelompok menjalankan kewajiban (1-3)
 - (5) Kendala pelaksanaan kegiatan kelompok (1-3)

d. Pembinaan kelompok

- (1) Kegiatan yang melibatkan seluruh anggota kelompok (1-3)
- (2) Peran ketua kelompok dalam meningkatkan keikutsertaan anggota (1-3)
- (3) Usaha anggota kelompok untuk berpartisipasi dalam kegiatan (1-3)
- (4) Dukungan pihak luar yang memberikan pembinaan (1-3)
- (5) Fasilitas pembinaan (1-3)
- (6) Koordinasi kegiatan kelompok (1-3)

e. Kekompakan kelompok

- (1) Pengenalan anggota kelompok (1-3)
- (2) Pembagian tugas dalam pelaksanaan rencana kerja (1-3)
- (3) Kerjasama kelompok untuk memenuhi modal dan saprodi (1-3)
- (4) Kerjasama kelompok untuk teknik budidaya dan penanggulangan penyakit hama (1-3)
- (5) Kerjasama kelompok untuk pemasaran (1-3)
- (6) Keberadaan konflik dalam kelompok (1-3)
- (7) Penyelesaian konflik dalam kelompok (1-3)

f. Suasana kelompok

- (1) Hal yang dilanggar anggota (1-3)
- (2) Kehidupan demokratis dalam kelompok (1-3)
- (3) Suasana lingkungan dalam kelompok (1-3)
- (4) Hubungan antar anggota kelompok (1-3)
- (5) Keberadaan sanksi dalam kelompok (1-3)

g. Tekanan kelompok

- (1) Peraturan wajib yang dipatuhi anggota kelompok (1-3)
- (2) Keberadaan peraturan secara tertulis (1-3)
- (3) Keberadaan aturan dari luar kelompok (1-3)
- (4) Persaingan antar anggota kelompok (1-3)

h. Keefektifan kelompok

- (1) Pembuatan rencana kerja kelompok (1-3)
- (2) Isi rencana kerja kelompok (1-3)
- (3) Kepuasan anggota terhadap rencana kerja kelompok (1-3)

- (4) Pihak yang mengesahkan rencana kerja kelompok (1-3)
- (5) Persetujuan anggota terhadap rencana kerja kelompok (1-3)
- i. Maksud terselubung
 - (1) Alasan bergabung menjadi anggota kelompok (1-3)
 - (2) Manfaat menjadi anggota kelompok (1-3)
 - (3) Perbedaan sebelum dan sesudah menjadi anggota kelompok (1-3)
 - (4) Perubahan secara sosial yang dirasakan (1-3)
 - (5) Perubahan secara ekonomi yang dirasakan (1-3)
19. Indikator kemandirian kelompok:
 - a. Melaksanakan pertemuan atau rapat anggota secara rutin
 - (1) Kerutinan pertemuan anggota kelompok (1-3)
 - (2) Intensitas pertemuan kelompok (1-3)
 - (3) Pentingnya pelaksanaan pertemuan secara rutin (1-3)
 - b. Disusunnya rencana kerja kelompok dalam bentuk Rencana Definitif Kelompok (RDK) dan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK)
 - (1) Pemahaman rencana kerja berupa RDK dan RDKK (1-3)
 - (2) Evaluasi akhir pelaksanaan rencana kerja kelompok (1-3)
 - (3) Penyusunan rencana kerja kelompok (1-3)
 - (4) Pihak yang membuat rencana kerja kelompok (1-3)
 - (5) Isi rencana kerja kelompok (1-3)
 - (6) Pihak yang mengesahkan rencana kerja kelompok (1-3)
 - c. Memiliki aturan atau norma
 - (1) Aturan atau norma dalam kelompok (1-3)
 - (2) Penentuan aturan atau norma dalam kelompok (1-3)
 - (3) Peraturan dibuat secara tertulis (1-3)
 - (4) Aturan luar kelompok terhadap kelompok (1-3)
 - d. Memiliki pencatatan atau pengadministrasian organisasi
 - (1) Pencatatan atau pengadministrasian dalam kelompok (1-3)
 - (2) Kerutinan pencatatan atau pengadministrasian dalam kelompok (1-3)
 - (3) Pihak yang melakukan pencatatan atau pengadministrasian kelompok (1-3)
 - (4) Pentingnya pencatatan atau pengadministrasian (1-3)

- e. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan kelompok
 - (1) Kegiatan bersama (1-3)
 - (2) Keikutsertaan seluruh anggota dalam kegiatan kelompok (1-3)
 - (3) Kemampuan kelompok memberikan fasilitas untuk kegiatan bersama (1-3)
 - f. Memfasilitasi pemasaran kelompok
 - (1) Pemasaran hasil usahatani yang dilakukan anggota kelompok (1-3)
 - (2) Kerjasama kelompok untuk pemasaran (1-3)
 - (3) Agen yang dituju (1-3)
 - g. Sebagai sumber pelayanan informasi
 - (1) Kerutinan penyuluhan yang dilakukan kelompok (1-3)
 - (2) Kebutuhan informasi anggota untuk berusahatani (1-3)
 - (3) Sumber informasi yang didapatkan (1-3)
 - h. Menumbuhkan kerjasama kelompok
 - (1) Hubungan antar kelompok tani (1-3)
 - (2) Kerjasama kelompok dengan pihak lain (1-3)
 - (3) Keuntungan kerjasama bagi kelompok (1-3)
 - i. Mengembangkan pemupukan modal kelompok
 - (1) Pengadaan iuran anggota untuk modal (1-3)
 - (2) Penyisihan hasil usaha atau kegiatan bersama kelompok (1-3)
 - (3) Modal kelompok (1-3)
20. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.
21. Korelasi *Rank Spearman* adalah digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal dan sumber data antar variabel tidak harus sama.

BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Desa Sidomulyo

4.1.1 Letak dan Keadaan Wilayah

Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa di Kecamatan Silo Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Desa Sidomulyo terletak di daerah timur Kabupaten Jember. Secara topografi, wilayah ini dikelilingi oleh pegunungan serta perbukitan. Desa Sidomulyo terletak pada ketinggian tempat 560 meter di atas permukaan air laut dengan curah hujan rata-rata 200mm/tahun dan suhu rata-rata $\pm 23^{\circ}\text{C}$. Desa Sidomulyo memiliki luas perkebunan seluas 1.782.795 Ha sehingga dapat dikategorikan sebagai desa perkebunan. Secara administrasi Desa Sidomulyo memiliki batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Sumberjati
Sebelah Selatan	: Desa Mulyorejo, Pace
Sebelah Timur	: Desa Kalibaru Manis
Sebelah Barat	: Desa Garahan

Jarak dari Desa Sidomulyo sampai ke pusat pemerintahan Kecamatan Silo adalah ± 13 km. Jarak Desa Sidomulyo dengan ibukota kabupaten atau kotamadya daerah tingkat II adalah ± 40 km, sedangkan jarak dari Desa Sidomulyo ke ibukota provinsi daerah tingkat I adalah ± 267 km. Fasilitas sarana dan prasarana yang menghubungkan antara desa dengan desa, desa dengan kabupaten, maupun desa dengan ibukota provinsi mudah dijangkau karena banyak tersedia angkutan umum.

4.2 Keadaan Penduduk

Penduduk di Desa Sidomulyo merupakan suatu golongan masyarakat yang berasal dari suku Jawa dan Madura. Berdasarkan data dalam profil Desa Sidomulyo tahun 2014, menunjukkan jumlah penduduk Desa Sidomulyo sebesar 10.343 jiwa. Data profil desa juga menjelaskan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih besar bila dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki.

Tabel 4.1 Keadaan Penduduk Desa Sidomulyo Kecamatan Silo berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2014

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	5132	49,62
2	Perempuan	5211	50,38
	Total	10343	100,00

Sumber: Profil Desa Sidomulyo Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan sebanyak 5211 jiwa dan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 5132 jiwa. Tingkat persentase menjelaskan bahwa jumlah penduduk perempuan sebesar (50,38%) dan jumlah penduduk laki-laki sebesar (49,62%) dari total keseluruhan. Sehingga dapat diketahui bahwa jumlah penduduk perempuan lebih besar daripada jumlah penduduk laki-laki. Hal ini dapat menjadi potensi bagi perempuan untuk dapat bekerja baik di bidang pertanian maupun bidang lainnya, terbukti dengan berdirinya koperasi wanita di Desa Sidomulyo yang menunjukkan bahwa wanita juga dapat beraktivitas selain sebagai ibu rumah tangga.

4.2.1 Keadaan Penduduk berdasarkan Kelompok Umur

Data dalam profil Desa Sidomulyo tahun 2014 juga menunjukkan data distribusi jumlah penduduk dalam kelompok umur, berdasarkan tingkat pendidikan dan berdasarkan mata pencaharian. Berikut data jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur terbagi menjadi empat kelompok umur.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Umur Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Tahun 2014

No	Umur (th)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 7	1222	11,81
2	7 – 18	1874	18,12
3	18 – 56	5516	53,33
4	> 56	1731	16,74
	Total	10343	100,00

Sumber: Profil Desa Sidomulyo Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur terbagi dalam empat kelompok umur. Mayoritas penduduk Desa Sidomulyo berumur 18 sampai 56 tahun sejumlah 5516 jiwa dengan persentase (53,33%). Rentang umur ini merupakan umur produktif bagi penduduk dimana penduduk dapat bekerja dengan baik, sehingga disebut umur angkatan

kerja. Kelompok umur ini merupakan tenaga yang potensial untuk budidaya tanaman kopi rakyat di Desa Sidomulyo. Kebutuhan tenaga kerja di Desa Sidomulyo tersedia dengan mudah dikarenakan mayoritas penduduk di Desa Sidomulyo berada pada umur angkatan kerja. Porsi umur produktif yang lebih tinggi akan memberikan peluang untuk pembangunan ekonomi pedesaan khususnya pada sektor pertanian dan mengurangi beban ketergantungan penduduk usia non produktif.

4.2.2 Keadaan Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan menjadi kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat setelah kebutuhan sandang, pangan dan papan terpenuhi yang juga berlaku di daerah pedesaan. Akan tetapi tingkat pendidikan rata-rata petani adalah rendah yang dapat mempengaruhi kemampuan petani dalam menerima informasi. Berikut data tingkat pendidikan penduduk di Desa Sidomulyo.

Tabel 4.3 Keadaan Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Tahun 2014

No	Uraian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Umur 3-6 tahun yang sedang TK/Play Group	440	2,23
2	Umur 7-18 tahun yang sedang sekolah	966	4,90
3	Umur 18-56 tahun tidak pernah sekolah/buta aksara	568	2,88
4	Umur 18-56 tahun pernah sekolah dasar tetapi tidak tamat	1704	8,65
5	Tamatan SD sederajat	4273	21,70
6	Jumlah umur 12-56 tidak tamat SLTP	3934	19,97
7	Jumlah umur 18-56 tahun tidak tamat SLTA	4546	23,08
8	Tamatan SLTP sederajat	1975	10,03
9	Umur 18-6 tahun yang tamatan SLTA sederajat	943	4,79
10	Tamatan D1	17	0,09
11	Tamatan D3	12	0,06
12	Tamatan S1	125	0,63
13	Tamatan S2	4	0,02
14	Tamatan SLB A (Tuna Netra)	1	0,01
15	Umur 3-6 thun yang belum masuk TK	187	0,95
Total		19695	100,00

Sumber: Profil Desa Sidomulyo Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal pada penduduk Desa Sidomulyo tergolong masih rendah. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk Desa Sidomulyo tidak tamat SMA sederajat yaitu 4546 jiwa atau (23,08%). Akan tetapi, masih terdapat penduduk yang sadar akan pentingnya pendidikan dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hingga lulus D1, D3, S1 dan S2. Penduduk Desa Sidomulyo tidak seluruhnya pernah menempuh pendidikan atau dapat dikatakan buta aksara sebanyak 568 jiwa dengan persentase (2,88%), angka tersebut tidak sedikit karena penduduk buta aksara tergolong dalam kelompok umur produktif kerja.

4.2.3 Keadaan Penduduk berdasarkan Mata Pencapaian

Penduduk Desa Sidomulyo mempunyai mata pencapaian yang beragam dari total keseluruhan penduduk. Mata pencapaian sebagian besar penduduk di Desa Sidomulyo adalah di bidang pertanian. Berikut distribusi penduduk berdasarkan mata pencapaian pada tahun 2014.

Tabel 4.4 Keadaan Penduduk berdasarkan Mata Pencapaian Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Tahun 2014

No	Uraian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	2023	46,76
2	Buruh tani	1285	29,70
3	TKI perempuan/TKW	28	0,65
4	TKI laki-laki	18	0,42
5	Pegawai negeri sipil	49	1,13
6	Pengrajin industri rumah tangga	30	0,69
7	Pedagang keliling	20	0,46
8	Peternak	615	14,22
9	Montir	6	0,14
10	Bidan swasta	2	0,05
11	Perawat swasta	4	0,09
12	Pembantu rumah tangga	12	0,28
13	TNI	4	0,09
14	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	104	2,40
15	Pengusaha kecil menengah	32	0,74
16	Arsitektur	1	0,02
17	Sopir	9	0,21
18	Tukang ojek	27	0,62
19	Tukang cukur	53	1,23
20	Tukang batu/kayu	53	1,23
Total		4326	100,00

Sumber: Profil Desa Sidomulyo Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa mata pencaharian penduduk Desa Sidomulyo sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian yakni sebanyak 2023 jiwa dengan persentase (46,76%). Bidang pertanian memiliki potensi dalam peningkatan pendapat penduduk. Berdasarkan hal tersebut sektor pertanian khususnya subsektor perkebunan menjadi pondasi ekonomi pendapatan Desa Sidomulyo.

4.3 Keadaan Pertanian

Penggunaan lahan di suatu daerah berhubungan dengan pekerjaan utama mayoritas penduduk. Mayoritas penduduk di Desa Sidomulyo bekerja di bidang pertanian khususnya subsektor perkebunan. Berikut luas lahan wilayah Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Tahun 2014.

Tabel 4.5 Luas Lahan Wilayah Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Tahun 2014

No	Uraian	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Luas pemukiman	116	5,56
2	Luas persawahan	131	6,28
3	Luas perkebunan	1.782,80	85,45
4	Luas kuburan	2,50	0,12
5	Luas pekarangan	23	1,10
6	Luas taman	0	0
7	Luas perkantoran	1,50	0,07
8	Luas prasarana umum lainnya	29,53	1,42
Total		2.086,33	100,00

Sumber: Profil Desa Sidomulyo Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa penggunaan lahan terluas adalah perkebunan seluas 1.782.795 Ha dengan persentase (85,45%) dari keseluruhan luasan wilayah Desa Sidomulyo. Luasan lahan di bidang perkebunan menunjukkan adanya aktivitas masyarakat sebagian besar berada di sektor pertanian khususnya subsektor perkebunan. Adanya potensi ini diharapkan dapat menjadi keunggulan bagi Desa Sidomulyo untuk meningkatkan perekonomian di bidang pertanian. Komoditas perkebunan yang dimiliki Desa Sidomulyo adalah kopi, kelapa dan tebu. Berikut data luas dan hasil jenis komoditas perkebunan di Desa Sidomulyo.

Tabel 4.6 Luas dan Hasil Jenis Komoditas Perkebunan di Desa Sidomulyo

No	Uraian	Luas (Ha) (swasta/Negara)	Hasil (ton) (swasta/Negara)	Luas (Ha) (rakyat)	Hasil (ton) (rakyat)
1	Kelapa	0	0	15	30
2	Kopi	467,39	5100,1	309,875	3200
3	Tebu	25	150	0	0
	Total	492,39	5250	324,875	3230

Sumber: Profil Desa Sidomulyo Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa Desa Sidomulyo menghasilkan tiga macam tanaman perkebunan yang terdiri dari kopi, kelapa dan tebu. Komoditas kelapa merupakan hasil dari perkebunan rakyat. Luas perkebunan rakyat untuk komoditas kelapa adalah 15 Ha dan menghasilkan 30 ton kelapa. Komoditas kopi merupakan komoditas terbesar di Desa Sidomulyo. Luas perkebunan swasta atau Negara untuk komoditas kopi adalah 467,39 Ha dan menghasilkan 5100,1 ton kopi. Kopi yang dihasilkan oleh perkebunan swasta atau Negara merupakan hak milik perusahaan yang diusahakan oleh negara dan juga swasta. Salah satunya adalah PDP atau Perusahaan Daerah Perkebunan Kahyangan Jember. Sedangkan luas perkebunan rakyat untuk komoditas kopi adalah 309,875 Ha dan menghasilkan 3200 ton kopi. Kopi yang dihasilkan oleh perkebunan rakyat merupakan hak masyarakat Desa Sidomulyo yang telah mengusahakannya. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa diantara komoditas perkebunan di Desa Sidomulyo, komoditas kopi adalah komoditas perkebunan yang mendominasi produksi hasil perkebunan di Desa Sidomulyo. Sebagai daerah penelitian, Desa Sidomulyo merupakan daerah yang memiliki potensi tinggi untuk budidaya ataupun pengembangan komoditas kopi di Kabupaten Jember.

4.4 Keadaan Kelembagaan

Terdapat berbagai macam lembaga di Desa Sidomulyo, mulai dari lembaga perekonomian, kemasyarakatan dan pertanian. Kelembagaan dapat dibedakan menjadi lembaga formal dan informal. Lembaga formal merupakan lembaga yang berbadan hukum dan memiliki struktur organisasi. Lembaga informal merupakan lembaga tidak berbadan hukum, yang pembentukannya

didasarkan pada kesepakatan bersama antar masyarakat Desa Sidomulyo. Berikut data lembaga kemasyarakatan, pertanian dan ekonomi di Desa Sidomulyo.

Tabel 4.7 Data Jumlah Lembaga Kemasyarakatan, Pertanian, dan Ekonomi Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Tahun 2014

No	Nama Lembaga	Jumlah Anggota (orang)	Ruang Lingkup Kegiatan
1	LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Daerah)	12	Pemberdayaan
2	PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga)	18	Perempuan
3	Rukun Warga	24	Kemasyarakatan
4	Rukun Tetangga	14	Kemasyarakatan
5	Karang Taruna	14	Generasi Muda
6	Koperasi Serba Usaha (KSU)	40	Usaha ekonomi dan simpan pinjam
7	Kelompok Tani Sidomulyo I	36	Pertanian
8	Kelompok Tani Sidomulyo 5	49	Pertanian
9	Kelompok Tani Curah Manis I	34	Pertanian
10	Kelompok Tani Tunas Jaya	27	Pertanian
11	Kelompok Tani Barokah	25	Pertanian

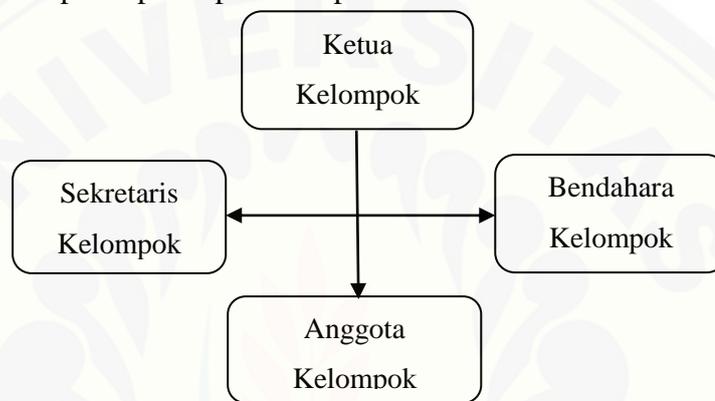
Sumber: *Profil Desa Sidomulyo Tahun 2014*

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa terdapat 11 lembaga di Desa Sidomulyo yang masing-masing diantaranya memiliki ruang lingkup kegiatan yang berbeda-beda. Terdapat beberapa lembaga informal dan formal di Desa Sidomulyo. Lembaga formal diantaranya LPMD, PKK, RT, RW, Karang Taruna, dan koperasi serba usaha. Sedangkan lembaga informal adalah kelompok tani yang ada di Desa Sidomulyo. Lembaga informal kelompok tani dibentuk berdasarkan kesamaan kepentingan dan tujuan, yakni ingin mempererat tali silaturahmi antar petani dan menambah pengetahuan akan bidang pertanian melalui program penyuluhan pertanian. Namun kelompok tani di Desa Sidomulyo yang masih aktif hanya terdapat tiga kelompok, yakni Sidomulyo I, Curah Manis I dan Sidomulyo 5. Salah satu kelompok yang tani menjadi obyek penelitian ini adalah kelompok tani Curah Manis I yang berada di Dusun Curah Manis I.

4.5 Kelompok Tani Curah Manis I

Kelompok tani Curah Manis I merupakan kelompok tani tertua kedua setelah kelompok tani Sidomulyo I. Kelompok tani Curah Mansi I didirikan pada tahun 1991 yang beranggotakan 23 orang anggota kelompok tani. Lokasi

kelompok tani Curah Manis I berada di Dusun Curah Manis Desa Sidomulyo. Pembentukan kelompok tani diawali dengan minimnya pengetahuan petani dalam budidaya kopi. Awalnya petani hanya asal menanam tanpa mengetahui cara budidaya yang baik dan benar. Adanya peran penyuluh pertanian yang menyarankan pembentukan kelompok disepakati bersama oleh petani. Pembentukan kelompok tani Curah Manis I bertujuan untuk membina petani kopi yang ada di Dusun Curah Manis untuk lebih memahami budidaya tanaman kopi dan meningkatkan pendapatan petani kopi.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kelompok Tani Curah Manis I

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa struktur organisasi kelompok tani Curah Manis I meliputi ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota kelompok. Ketua kelompok tani bertugas sebagai koordinator kelompok. Sekretaris kelompok tani bertugas di bagian administrasi kelompok. Bendahara kelompok tani bertugas pada bidang keuangan kelompok. Ketua kelompok tani dijabat oleh Bapak Sulbaeri, sekretaris kelompok dijabat oleh Bapak Zainul Iksan, dan bendahara kelompok dijabat oleh Bapak Nawawi. Anggota kelompok pernah mendapatkan pelatihan SLPHT pada tahun 2003 dan SL Agribisnis pada tahun 2003 oleh Dinas Perkebunan dan Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia. Selain itu, sering diadakan kegiatan yang dilakukan perusahaan swasta, Universitas maupun Puslit Koka Indonesia. Anggota kelompok tani Curah Manis I cukup terbuka dalam menerima informasi dan adopsi inovasi yang diberikan pihak luar.

Pertemuan kelompok tani Curah Manis I diadakan setiap akhir bulan. Pertemuan kelompok diadakan setiap satu kali dalam sebulan. Pertemuan kelompok biasanya sekaligus dengan kegiatan arisan dan pengajian bersama setiap Jumat manis. Tempat pertemuan dilaksanakan di rumah ketua kelompok atau secara bergiliran di rumah masing-masing anggota kelompok. Pertemuan kelompok diadakan untuk koordinasi, bertukar pengalaman, diskusi dan kegiatan penyuluhan. Kegiatan kelompok dalam usahatani kopi belum mampu mencapai tingkat pengolahan kopi bubuk. Pengolahan kopi masih dalam hal mencoba seperti pada pengolahan kopi bubuk pernah dilakukan pada tahun 1997 tetapi kemudian terhenti dikarenakan masalah modal dan pasar yang sulit bersaing. Pengolahan kopi yang terdapat di kelompok tani Curah Manis I hanya pengolahan kopi olah kering. Bagi anggota kelompok yang ingin melakukan pengolahan kopi olah basah dapat melakukan kerjasama dengan pabrik pengolahan kopi di Desa Sidomulyo. Kegiatan lain kelompok adalah *girikan* yang dilakukan setiap minggu secara bergiliran di setiap kebun milik anggota kelompok.

4.6 Karakteristik Responden

Karakteristik responden anggota kelompok tani Curah Manis I di Desa Sidomulyo meliputi umur, pendidikan, pengalaman, luas lahan, dan jumlah anggota keluarga.

4.6.1 Umur

Umur merupakan satuan waktu yang digunakan untuk mengukur waktu keberadaan makhluk hidup. Umur mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berfikir dan melakukan pekerjaan. Berikut data umur anggota kelompok tani Curah Manis I di Desa Sidomulyo.

Tabel 4.8 Karakteristik Responden berdasarkan Umur Responden

No	Rentang Umur (th)	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	28 – 40	7	38,89
2	41 – 53	6	33,33
3	54 – 65	5	27,78
	Total	18	100,00

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa umur anggota kelompok tani Curah Manis I berkisar 28–65 tahun. Ketiga kelompok rentang umur anggota kelompok Curah Manis I diperoleh umur 28-40 tahun sebanyak tujuh jiwa dengan persentase (38,89%). Umur 28-40 tahun merupakan umur yang paling muda dan produktif diantara ketiga kelompok. Hal ini merupakan potensi kelompok tani Curah Manis I untuk dapat berkembang karena rentang umur tersebut sangat baik dalam menerima informasi penyuluhan pertanian.

4.6.2 Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mewujudkan proses pembelajaran yang secara aktif dapat mengembangkan potensi diri. Pendidikan dibedakan menjadi dua yakni pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang ditempuh petani secara formal yaitu di sekolah. Pendidikan di kalangan petani cenderung rendah. Berikut data pendidikan yang telah ditempuh anggota kelompok tani Curah Manis I di Desa Sidomulyo.

Tabel 4.9 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	SD	10	55,56
2	SMP	5	27,78
3	SMA	3	16,67
	Total	18	100,00

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa pendidikan anggota kelompok tani Curah Manis I dibedakan tiga kelompok, yakni SD, SMP, dan SMA. Kelompok yang memiliki jumlah terbanyak adalah anggota kelompok yang telah menempuh pendidikan SD sebanyak 10 orang dengan persentase (55,56%). Banyaknya anggota kelompok yang menempuh pendidikan akhir di SD dapat menjadi kendala bagi kelompok untuk berkembang dan menerapkan inovasi dari informasi yang telah didapatkan.

4.6.3 Pengalaman

Pengalaman merupakan lamanya waktu petani dalam melakukan usahatani. Petani di pedesaan biasanya memiliki waktu pengalaman sampai berpuluh tahun. Hal ini disebabkan karena petani telah bekerja di bidang pertanian sejak remaja. Berikut data lama berusahatani yang dilakukan anggota kelompok tani Curah Manis I di Desa Sidomulyo.

Tabel 4.10 Karakteristik Responden berdasarkan Pengalaman

No	Pengalaman (th)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	5-17	8	44,44
2	18-30	7	38,89
3	31-44	3	16,67
	Total	18	100,00

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa pengalaman atau pengalaman anggota kelompok sebagai petani kopi dibedakan dalam tiga kelompok. Anggota kelompok yang memiliki pengalaman atau lamanya berusahatani 5 – 17 tahun adalah terbanyak dalam keseluruhan jumlah anggota kelompok sebanyak tujuh jiwa dengan persentase (44,44%). Hal ini dikarenakan anggota kelompok dalam kelompok tani Curah Manis I mayoritas merupakan petani yang baru memulai usahatani kopi dan baru menjadi anggota kelompok tani Curah Manis I sejak tahun 2013. Kelompok tani Curah Manis I dibentuk sejak tahun 1991 dan sudah 25 tahun menjadi kelompok tani yang aktif di Desa Sidomulyo.

4.6.4 Luas Lahan

Luas lahan merupakan area yang digunakan petani untuk proses usahatani. Lahan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan lahan milik sendiri. Berikut data luas lahan yang dimiliki anggota kelompok tani Curah Manis I di Desa Sidomulyo.

Tabel 4.11 Karakteristik Responden berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	0,5 – 1	12	66,67
2	1,5 – 2	4	22,22
3	2,5 - 3	2	11,11
	Total	18	100,00

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki anggota kelompok tani Curah Manis I terbagi dalam tiga kelompok. Luas lahan terbanyak yang dimiliki anggota kelompok adalah luas lahan ≤ 1 Ha berjumlah 12 jiwa dengan persentase (66,67%). Rata-rata anggota kelompok tani Curah Manis I memiliki lahan kurang dari atau sama dengan 1 Ha yang berada di sekitar Dusun Curah Manis yang merupakan lahan warisan dari orangtua. Lahan tersempit yang dimiliki anggota kelompok adalah 0,5 Ha dan lahan terluas adalah 3 Ha.

4.6.5 Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga petani merupakan semua orang yang menjadi tanggung petani anggota kelompok tani Curah Manis I. Jumlah anggota keluarga yang dimiliki petani mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani untuk meningkatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan keluarga. Berikut data jumlah anggota keluarga petani anggota kelompok Curah Manis I di Desa Sidomulyo.

Tabel 4.12 Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

No	JAK (jiwa)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	0-2	1	5,56
2	3-5	14	77,78
3	6-8	3	16,67
	Total	18	100,00

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga yang dimiliki anggota kelompok tani Curah Manis I terbagi menjadi tiga kelompok. Jumlah anggota keluarga terbanyak yakni pada 3-5 jiwa yang berjumlah 14 jiwa dengan persentase (77,78%). Hal ini dapat mempengaruhi kinerja petani dalam berusahatani untuk lebih baik dan giat sehingga pendapatan yang nantinya untuk kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Rata-rata jumlah anggota keluarga yang dimiliki oleh anggota kelompok tani Curah Manis I berjumlah 4 anggota keluarga.

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Tingkat dinamika kelompok tani Curah Manis I adalah tinggi dengan persentase (66,67%) berdasarkan indikator dinamika kelompok yaitu tujuan kelompok, pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, keefektifan kerja kelompok, dan maksud terselubung.
2. Kemandirian kelompok tani Curah Manis I adalah sedang dengan rata-rata skor kemandirian kelompok 71 berdasarkan indikator kemandirian kelompok yaitu pelaksanaan pertemuan secara rutin, aturan atau norma kelompok, memfasilitasi kegiatan-kegiatan kelompok, memfasilitasi pemasaran kelompok, kerjasama kelompok, dan pemupukan modal kelompok.
3. Tidak terdapat faktor internal yang berhubungan terhadap dinamika kelompok tani Curah Manis I. Sedangkan faktor eksternal yang berhubungan terhadap dinamika kelompok tani Curah Manis I adalah ketersediaan informasi.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara dinamika kelompok dengan kemandirian kelompok tani Curah Manis I.

6.2 Saran

1. Sebaiknya pengurus kelompok lebih meningkatkan fungsi tugasnya masing-masing pada kedudukannya dalam struktur kelompok.
2. Kegiatan penyuluhan dan pendampingan dari instansi terkait perlu diintensifkan untuk meningkatkan sumber daya manusia kelompok tani Curah Manis I.
3. Kelompok tani Curah Manis I sebaiknya lebih terbuka akan informasi dan inovasi yang diberikan pihak luar demi kemajuan kelompok tani.
4. Kelompok tani Curah Manis perlu melaksanakan pertemuan kelompok secara rutin dan tidak bergantung pada kehadiran PPL.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantayu, Sapja. 2011. Kelembagaan Petani: Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitas. *SEPA* 7 (2): 102 – 109.
- Andarwati, Guntoro, Haryadi, dan Sulastri. 2012. Dinamika Kelompok Peternak Sapi Potong Binaan Universitas Gadjah Mada di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Sains Peternakan* 10 (1): 39-46.
- Anwarudin, O'eng. 2009. Pengembangan Kelembagaan, Partisipasi dan Kemandirian Kelompok Tani Dalam Usaha Agribisnis Perdesaan Di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka Jawa Barat. *Tesis*. Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Arikunto. S. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Jember dalam Angka Tahun 2012/2013*. Jember: Badan Pusat Statistik.
- Daniel, Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dirjen Bina Pembangunan Daerah. 2013. *Petunjuk Teknis Pembentukan Kelompok Tani*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.
- Diniyati, Dian. 2003. Dinamika Kelompok Tani Hutan Rakyat: Studi Kasus di Desa Kertayasa, Boja, dan Sukorejo. 2-15.
- Erdiansyah, Pranata dan Yusianto. 2012. Hubungan Intensitas Cahaya di Kebun Dengan Profil Cita Rasa dan Kadar Kafein Beberapa Klon Kopi Robusta. *Pelita perkebunan* 28 (1): 14-22.
- Faqih, Achmad. 2011. Hubungan antara Karakteristik Petani dan Dinamika Kelompok Tani dengan Keberhasilan Program PUAP. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*. 2 (1): 309-316.
- Gulö, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Haryono, Dwi. 2008. Dampak Industrialisasi Pertanian Terhadap Kinerja Sektor Pertanian dan Kemiskinan Pedesaan: *Model CGE Recursive Dynamic*. *Disertasi*. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.

- Hermanto. 2007. Rancangan Kelembagaan Tani Dalam Implementasi Prima Tani Di Sumatera Selatan. *Analisis Kebijakan Pertanian* 5 (2): 110-125.
- Hermanto dan Swastika, Dewa K.S. 2011. Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Analisis Kebijakan Pertanian* 9 (4): 371-390.
- Hertati, Dian. 2011. Pemberdayaan Petani Tambak Melalui Pengembangan Budidaya Perikanan di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. *Prediksi* 9 (12): 35-57.
- Kim, Idoma dan Isma'il, Muhammad. 2013. Self-Reliance: Key to Sustainable Rural Development in Nigeria. *ARNP Journal of Science and Technology*. 3 (6): 585-592.
- Leilani, A., dan Hasan, OD. 2006. Analisis Dinamika Kelompok Tani Mekar Sari Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. *Penyuluhan Pertanian* 1 (1): 18-27.
- Lestari, Mugi. 2011. Dinamika Kelompok dan Kemandirian Anggota Kelompok tani dalam Berusahatani di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. *Tesis*. Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Najiyati, S., dan Danarti. 2009. *Kopi: Budidaya Penanganan Pascapanen*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia
- Nugraheni dan Warnadi. 2012. Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Ambarketawang Kecamatan Gamping, Sleman – D.I.Yogyakarta. *SPATIAL Wahana Komunikasi Dan Informasi Geografi* 10 (1): 1.
- Permentan. 2013. *Pedoman Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani*. Jakarta: Menteri Pertanian RI.
- Prastowo, Karnawati, Rubijo, Siswanto, dan Munarso. 2010. *Budidaya dan Pasca Panen Kopi*. Bogor: Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perkebunan.
- Rahardjo, Pudji. 2012. *KOPI Panduan Budi Daya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Jakarta: Penebar Swadaya.

- Sajogyo, P. 2002. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Santosa, Slamet. 2009. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya. 2010. Kajian Faktor Eksternal dan Internal dalam Dinamika Kelompok Tani serta Hubungannya dengan Tingkat Produksi Kopi Robusta Desa Sidomulyo (Kecamatan Silo, Kabupaten Jember). *Skripsi*. Jember.
- Siagian, Sondang. 2000. *Teknik Pengembangan Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang. 2001. *Kerangka Dasar Ilmu Administrasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slamet, M. 2002. *Kumpulan Bahan Kuliah : Kelompok, Organisasi dan Kepemimpinan (tidak dipublikasikan)*. Bogor : IPB.
- Susila, W. R., dan Darma, S. 2007. Peran Industri Berbasis Perkebunan dalam Pertumbuhan Ekonomi dan Pemerataan: Pendekatan Sistem Neraca Sosial Ekonomi. *Agro Ekonomi* 25(2):125-147.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. *Statistik Nonparametris*. Bandung: Alfabeta
- Soekartawi. 2010. *Agribisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soetrisno, Anik Suwandari, dan Rijanto. 2006. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Jember: Bayu Media.
- Soetrisno, dkk. 2010. *Daya Saing Agribisnis Kopi Robusta*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Soekanto, S. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Umar, Husein. 2004. *Metode Riset Ilmu Administrasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widarjanto dan Nurmawati. 2011. Tingkat Kemandirian Transmigran Peserta Prima-Trans. *Ketransmigranan* 28 (1): 45-54.
- Wijawati, Yesi. 2012. Hubungan Dinamika Kelompok tani Jeruk terhadap Kemandirian Kelompok tani Jeruk di Kabupaten Jember (Studi Kasus di Kecamatan Umbulsari). *Skripsi*. Jember.
- Wursanto. 2002. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: ANDI.

Lampiran A. Identitas Responden Kelompok Tani Curah Manis I Desa Sidomulyo

No	Nama	Umur (th)	Pendidikan (th)	Pengalaman (th)	Luas Lahan (Ha)	JAK
1	H. Mustofa Ikhsan	40	9	17	2	5
2	H. M. Ihsan Rofi'i	46	9	23	1	4
3	Sujari	45	6	24	2	10
4	Asmad	28	6	14	2	4
5	Sul Subaeri	65	12	44	0.6	5
6	M. Nawawi	50	9	25	1	4
7	Sarimin	63	9	25	0.5	4
8	Slamet Riyadi	45	6	13	0.75	4
9	Zainul Ikhsan	39	9	15	0.5	4
10	Bahri	42	12	5	0.5	5
11	Syarifullah	55	6	38	0.75	6
12	H. Abdul Hadi	37	6	30	2	7
13	Matsirat	53	6	33	3	5
14	A. Busiri	38	6	20	0.5	4
15	Fathur Rohman	30	12	7	3	4
16	Tohari	59	6	22	0.5	2
17	H. Moch. Rofi'	58	6	15	1	4
18	Lutri S	38	6	13	0.75	4
Jumlah		831	141	383	22.35	85
Rata-rata		46.1667	7.833333	21.277778	1.2416667	4.72222
Min		28	6	5	0.5	2
Max		65	12	44	3	10
Modus		45	6	25	0.5	4

Lampiran B. Tingkat Dinamika Kelompok Tani Curah Manis I Desa Sidomulyo

No	Tujuan Kelompok					Struktur Kelompok					Fungsi Tugas					Pembinaan Kelompok						Kekompakan			
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4
1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	1	3	3	3	3	1	3	3	2	1	1	3	3	3	1	2	3	1	3	3	3	2	3	1	3
4	2	3	3	3	2	3	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
5	2	3	3	1	3	1	1	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3
6	2	3	3	1	3	3	3	3	1	1	1	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3
7	1	3	3	1	3	3	3	3	1	1	1	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3
8	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	1
9	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	1	1	1
10	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3
11	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	1	2	3
12	1	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	1
13	2	3	3	1	3	3	1	3	1	1	1	3	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1
14	1	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	1
15	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	1	1	3
16	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	1	1	3
17	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3
18	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	1
Jumlah	32	54	54	46	53	50	48	52	25	18	22	54	41	37	48	53	54	37	54	54	52	51	38	26	42
Rata-rata	1.8	3	3	2.6	2.9	2.8	2.7	2.9	1	1	1.2	3	2.3	2.1	2.67	2.9	3	2.1	3	3	2.9	2.8	2.1	1.4	2.3

Lampiran C. Lanjutan Tingkat Dinamika Kelompok Tani Curah Manis I Desa Sidomulyo

			Suasana Kelompok					Tekanan			Keefektifan Kerja					Maksud Terselubung					Jumlah	Kriteria		
5	6	7	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4			5	jumlah
3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	1	3	2	3	3	1	1	3	3	3	3	3	15	121	Tinggi
3	2	3	1	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	14	127	Tinggi
1	1	3	1	3	3	3	1	3	3	1	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	15	108	Sedang
1	3	3	2	3	3	3	1	1	3	1	3	2	3	3	1	3	1	3	3	3	2	12	109	Sedang
1	1	3	1	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	15	112	Tinggi
1	1	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	15	115	Tinggi
1	1	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	15	114	Tinggi
1	3	3	2	3	3	3	1	3	3	1	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	15	114	Tinggi
2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	2	3	3	3	2	3	1	1	1	8	112	Tinggi
2	1	3	1	3	3	3	1	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	15	115	Tinggi
2	1	3	1	3	3	3	1	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	1	9	106	Sedang
1	1	3	1	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	15	108	Sedang
2	1	3	1	3	3	3	1	1	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	15	106	Sedang
1	1	3	1	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	15	108	Sedang
1	1	3	1	3	3	3	1	3	1	1	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	14	112	Tinggi
1	1	3	1	3	3	3	1	3	1	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	15	111	Tinggi
3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	1	3	2	3	3	1	1	3	3	3	3	3	15	121	Tinggi
1	3	3	2	3	3	3	1	3	3	1	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	15	114	Tinggi
28	31	54	27	54	54	54	22	50	40	18	49	48	39	50	42	50	49	54	50	50	49	252	455	
1.6	1.7	3	1.5	3	3	3	1.2	2.8	2.2	1	3	2.7	2	2.8	2.3	2.8	2.7	3	2.8	2.8	2.7	14	25.2778	

Lampiran D. Kemandirian Kelompok Tani Curah Manis I Desa Sidomulyo

No	Pertemuan Rutin			Penyusunan RDKK						Aturan Norma				Pengadministrasian				Fasilitas Kegiatan		
	1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3
2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3
3	2	2	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1
4	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1
5	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3
6	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	1	3	1	2
7	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	1	3	1	2
8	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	1	2
9	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	2	2
10	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	1
11	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	1
12	1	1	3	1	1	3	3	1	3	3	3	1	1	3	3	2	3	3	2	1
13	1	1	3	1	2	3	3	1	3	3	3	1	1	1	2	3	3	1	2	1
14	1	1	3	1	1	3	3	1	3	3	3	1	1	3	3	2	3	3	2	1
15	1	1	3	1	1	3	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	1
16	1	1	3	1	1	3	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	1
17	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3
18	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	1	2
jumlah	27	24	54	32	45	54	54	44	42	54	50	30	28	52	53	52	50	46	38	31
rata-rata	1.5	1.3	3	1.78	2.5	3	3	2.4	2.3	3	2.78	1.67	1.6	2.9	2.9	2.9	2.78	2.56	2.1	1.7

Lampiran E. Lanjutan Kemandirian Kelompok Tani Curah Manis I Desa Sidomulyo

F. Pemasaran			Pelayanan Informasi			Kerjasama Kelompok			Modal Kelompok			Jumlah skor	kriteria
1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
2	1	3	2	1	3	3	1	1	3	1	3	79	Tinggi
2	3	3	2	1	3	3	1	1	2	1	3	80	Tinggi
2	1	3	2	3	3	3	1	1	2	1	3	75	Sedang
2	1	2	2	1	3	3	1	1	1	1	3	73	Sedang
2	1	2	2	3	3	3	1	1	1	3	3	79	Tinggi
1	1	2	3	3	3	1	1	3	3	1	3	70	Sedang
1	1	3	3	3	3	1	1	3	3	1	3	71	Sedang
1	1	3	2	3	3	3	1	1	1	1	3	70	Sedang
1	1	2	1	3	3	3	1	1	1	1	3	69	Sedang
2	1	3	1	2	3	3	1	1	3	1	3	73	Sedang
2	1	3	1	2	3	3	1	1	1	1	3	71	Sedang
2	1	3	1	3	3	3	1	1	1	1	3	65	Sedang
2	1	3	2	3	3	1	1	1	1	1	3	61	Sedang
2	1	2	1	3	3	3	1	1	1	1	3	64	Sedang
2	1	3	1	2	3	3	1	1	1	1	3	65	Sedang
2	1	3	1	2	3	3	1	1	1	1	3	65	Sedang
2	1	3	2	1	3	3	1	1	3	1	3	79	Tinggi
1	1	3	2	3	3	3	1	1	1	1	3	70	Sedang
31	20	49	31	42	54	48	18	22	30	20	54	178	
1.7	1.1	2.72	1.7	2.333	3	2.667	1	1.2	1.6667	1.11	3	71.055556	Sedang

Lampiran F. Lanjutan Kemandirian Kelompok Tani Curah Manis I Desa Sidomulyo

	Pertemuan rutin			RDKK Kelompok					Aturan Norma				Pengadiministrasi			Fasilitas kegiatan				
Rendah	12	12	0	11	4	0	0	5	6	0	2	12	13	1	0	0	2	4	4	9
Sedang	3	6	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	0	0	8	5
Tinggi	3	0	18	7	13	18	18	13	12	18	16	6	5	17	17	16	16	14	6	4
Jumlah	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18

	f.pemasaran			Pelayanan informasi			Kerjasama Kelompok			Modal kelompok		
Rendah	5	17	0	7	4	0	3	18	15	11	17	0
Sedang	13	0	5	9	4	0	0	0	0	2	0	0
Tinggi	0	1	13	2	10	18	15	0	3	5	1	18
Jumlah	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18

Lampiran G. Faktor Internal yang Berhubungan dengan Dinamika Kelompok Tani Curah Manis I
Desa Sidomulyo

No	Faktor Internal			
	Umur	Pendidikan	Kekosmopolitan (skor)	Pengalaman (th)
1	40	9	13	17
2	46	9	16	23
3	45	6	12	24
4	28	6	13	15
5	65	12	14	44
6	50	9	18	25
7	63	9	13	25
8	45	6	16	13
9	39	9	16	15
10	42	12	18	5
11	55	6	13	38
12	37	6	16	30
13	53	6	16	33
14	38	6	16	20
15	30	12	12	7
16	59	6	13	22
17	58	6	13	15
18	38	6	16	13
jumlah	831	141	264	384
rata-rata	46.16666667	7.833333333	14.66666667	21.33333333
min	28	6	12	5
max	65	12	18	44
modus	45	6	16	15

Lampiran H. Faktor Eksternal yang Berhubungan dengan Dinamika Kelompok Tani Curah Manis I Desa Sidomulyo

Faktor Eksternal					
	Intensitas Penyuluh (skor)	Bantuan Modal (skor)	Peran Pendamping (skor)	Ketersediaan Informasi (skor)	
	19	10	14	9	
	19	11	15	9	
	15	9	14	7	
	19	10	14	7	
	18	8	15	9	
	18	10	13	9	
	14	8	13	9	
	18	10	14	5	
	15	10	14	6	
	16	10	13	9	
	16	10	13	8	
	16	10	13	7	
	16	11	13	7	
	16	10	14	7	
	16	10	15	7	
	16	12	14	7	
	19	10	13	9	
	18	10	14	5	
jumlah	304	179	248	136	
rata-rata	16.88888889	9.944444444	13.77777778	7.555555556	
min	14	8	13	5	
max	19	12	15	9	

Lampiran I. Hasil Analisis *Rank Spearman* Faktor Internal yang Berhubungan dengan Dinamika Kelompok Tani Curah Manis I

			dinamika	umur	pendidikan	kekosmopolitan	pengalaman
Spearman's rho	dinamika	Correlation Coefficient	1.000	.257	.458	.241	-.316
		Sig. (2-tailed)	.	.303	.056	.335	.202
		N	18	18	18	18	18
	umur	Correlation Coefficient	.257	1.000	.082	-.089	.552(*)
		Sig. (2-tailed)	.303	.	.747	.727	.017
		N	18	18	18	18	18
	pendidikan	Correlation Coefficient	.458	.082	1.000	.113	-.121
		Sig. (2-tailed)	.056	.747	.	.655	.632
		N	18	18	18	18	18
	kekosmopolitan	Correlation Coefficient	.241	-.089	.113	1.000	-.050
		Sig. (2-tailed)	.335	.727	.655	.	.844
		N	18	18	18	18	18
	pengalaman	Correlation Coefficient	-.316	.552(*)	-.121	-.050	1.000
		Sig. (2-tailed)	.202	.017	.632	.844	.
		N	18	18	18	18	18

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran J. Hasil Analisis *Rank Spearman* Faktor Eksternal yang Berhubungan dengan Dinamika Kelompok Tani Curah Manis I

Correlations

			dinamika	intensitas_penyuluh	bantuan_modal	peran_pendamping	ketersediaan_informasi
Spearman's rho	dinamika	Correlation Coefficient	1.000	.465	.020	.087	.519(*)
		Sig. (2-tailed)	.	.052	.938	.732	.027
		N	18	18	18	18	18
	intensitas_penyuluh	Correlation Coefficient	.465	1.000	.256	.245	.259
		Sig. (2-tailed)	.052	.	.305	.328	.300
		N	18	18	18	18	18
	bantuan_modal	Correlation Coefficient	.020	.256	1.000	.005	-.189
		Sig. (2-tailed)	.938	.305	.	.983	.454
		N	18	18	18	18	18
	peran_pendamping	Correlation Coefficient	.087	.245	.005	1.000	-.219
		Sig. (2-tailed)	.732	.328	.983	.	.383
		N	18	18	18	18	18
	ketersediaan_informasi	Correlation Coefficient	.519(*)	.259	-.189	-.219	1.000
		Sig. (2-tailed)	.027	.300	.454	.383	.
		N	18	18	18	18	18

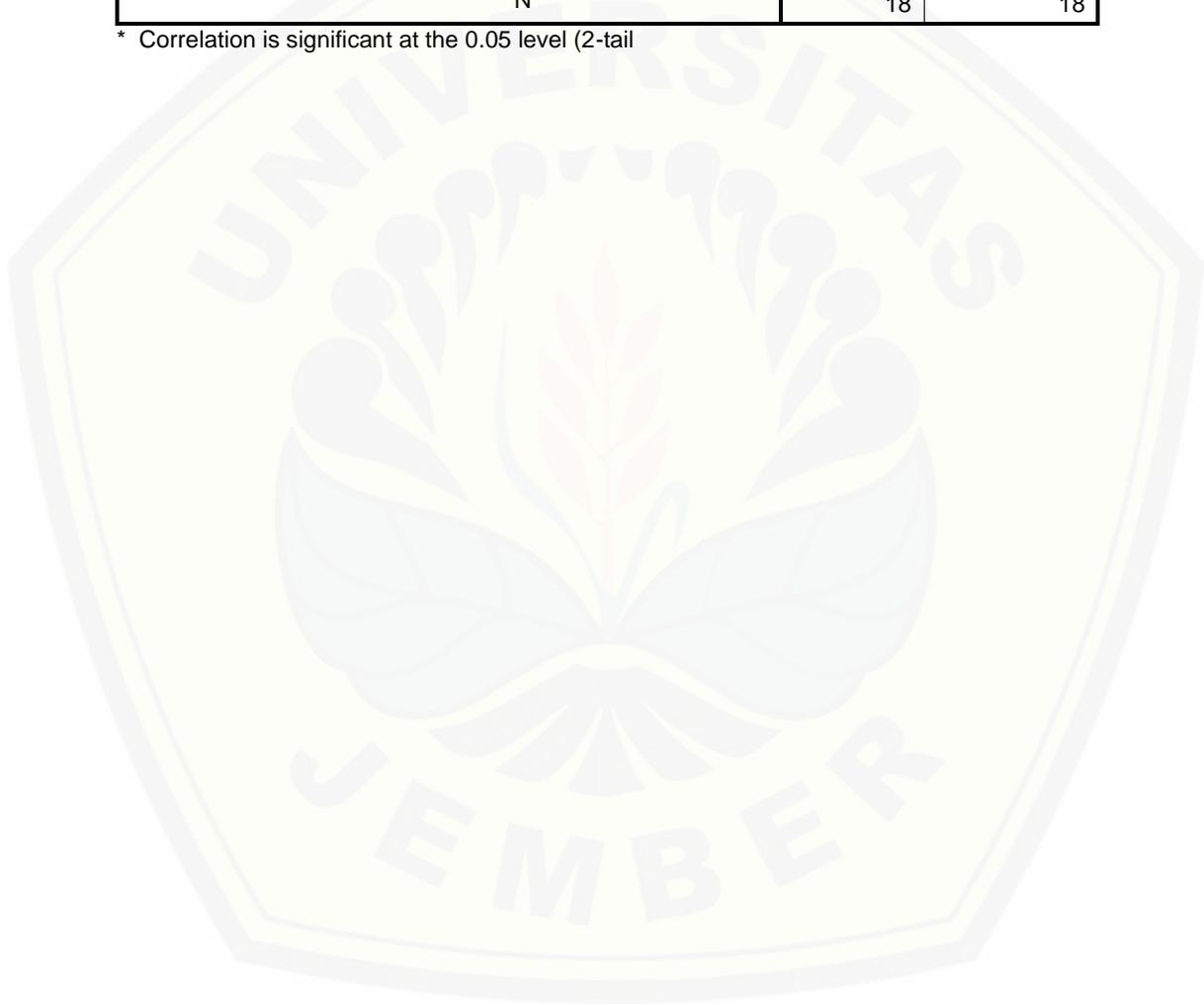
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran K. Hasil Analisis *Rank Spearman* Dinamika Kelompok dan Kemandirian Kelompok Tani Curah Manis I

Correlations

			dinamika	kemandirian
Spearman's rho	dinamika	Correlation Coefficient	1.000	.548(*)
		Sig. (2-tailed)	.	.018
		N	18	18
	kemandirian	Correlation Coefficient	.548(*)	1.000
		Sig. (2-tailed)	.018	.
		N	18	18

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tail



Lampiran L. Lanjutan Hubungan Indikator Dinamika Kelompok dengan Indikator Kemandirian Kelompok Tani Curah Manis I

			pertemuan	RDKK	aturan	administrasi	kegiatan	pemasaran	informasi	kerjasama_kelompok	modal_kelompok
Spearman's rho	tujuan	Correlation Coefficient	.228	.092	.386	.698(**)	.063	.385	-.632(**)	.	-.145
		Sig. (2-tailed)	.362	.717	.113	.001	.804	.114	.005	.	.566
		N	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	struktur	Correlation Coefficient	.100	.231	.223	.394	-.032	.211	-.286	.	.106
		Sig. (2-tailed)	.692	.356	.374	.106	.900	.400	.249	.	.675
		N	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	fungsi_tugas	Correlation Coefficient	.519(*)	.277	.011	.240	.718(**)	.537(*)	-.433	.	.654(**)
		Sig. (2-tailed)	.027	.266	.965	.337	.001	.021	.073	.	.003
		N	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	pembinaan	Correlation Coefficient	.583(*)	.262	.474(*)	.260	.443	.069	.183	.	.523(*)
		Sig. (2-tailed)	.011	.293	.047	.297	.065	.787	.467	.	.026
		N	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	kekompakan	Correlation Coefficient	.643(**)	.592(**)	.476(*)	.165	.391	.190	-.177	.	.458
		Sig. (2-tailed)	.004	.010	.046	.513	.108	.450	.483	.	.056
		N	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	suasana	Correlation Coefficient	.174	.329	.282	-.097	.232	-.876(**)	.599(**)	.	.127
		Sig. (2-tailed)	.490	.183	.258	.701	.355	.000	.009	.	.615
		N	18	18	18	18	18	18	18	18	18

Lampiran M. Lanjutan Hubungan Indikator Dinamika Kelompok dengan Indikator Kemandirian Kelompok Tani Curah Manis I

		pertemuan	RDKK	aturan	administrasi	kegiatan	pemasaran	informasi	kerjasama_kelompok	modal_kelompok
tekanan	Correlation Coefficient	.397	-.106	.060	-.225	.530(*)	.096	.081	.	.496(*)
	Sig. (2-tailed)	.103	.676	.812	.369	.024	.706	.750	.	.036
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18
keefektifan	Correlation Coefficient	-.705(**)	.025	.166	.223	-.857(**)	.359	.427	.	.510(*)
	Sig. (2-tailed)	.001	.923	.511	.374	.000	.143	.077	.	.031
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18
maksud_ters elubung	Correlation Coefficient	-.035	-.238	-.136	-.373	-.029	-.003	.456	.	.396
	Sig. (2-tailed)	.890	.341	.592	.128	.909	.991	.057	.	.103
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN AGRIBISNIS**

KUISIONER

JUDUL : Hubungan Dinamika Kelompok dengan Kemandirian
Kelompok Tani Curah Manis I Pada Usahatani Kopi di Desa
Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

LOKASI : Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Identitas Responden

Nama :
Umur : th
Pekerjaan :
Pendidikan Terakhir : th
Jumlah Anggota Keluarga :
Alamat :
Pengalaman Berusahatani :
Luas Lahan : Ha

Pewawancara

Nama : Ika Rhoma Dianti
NIM : 111510601058
Hari/Tanggal Wawancara :
Waktu

Tanda Tangan

(.....)

I. DINAMIKA KELOMPOK

A. Tujuan Kelompok

1. Apakah terdapat tujuan dari kelompok? Sebutkan!
 - a. >3 tujuan
 - b. 2 tujuan
 - c. 1 tujuan
2. Bagaimana cara penentuan tujuan kelompok?
 - a. Melalui musyawarah anggota
 - b. Ditentukan pengurus kelompok
 - c. PPL dan lain-lain
3. Apakah terdapat keterkaitan antara tujuan kelompok dengan tujuan anggota kelompok?
 - a. Ada keterkaitannya
 - b. Kurang keterkaitannya
 - c. Tidak ada keterkaitannya
4. Apakah terdapat tujuan kelompok secara tertulis?
 - a. Ada
 - b. Masih dalam proses
 - c. Tidak ada

Jika ada, berada dimana tujuan kelompok?.....

.....
5. Apakah terdapat ketercapaian keinginan anggota setelah bergabung menjadi anggota kelompok?
 - a. Cukup tercapai
 - b. Kurang tercapai
 - c. Tidak tercapai

B. Struktur Kelompok

1. Apakah terdapat struktur organisasi kelompok?
 - a. Memiliki
 - b. Masih dalam proses

- c. Tidak memiliki
Jika memiliki, bagaimana bentuknya?
2. Apakah struktur kelompok tani ada secara tertulis?
- a. Ada
b. Masih dalam proses
c. Tidak ada
Jika ada, berada dimana struktur kelompok tani?
3. Bagaimana cara pemilihan pengurus kelompok?
- a. Dilaksanakan secara musyawarah oleh anggota
b. Ditunjuk PPL
c. Lain-lain,
4. Berapa kali pertemuan kelompok dilakukan?
- a. > 1 kali setiap bulan
b. 1 bulan sekali
c. Lain-lain,
5. Apakah terdapat peran tokoh masyarakat dalam pemilihan pengurus kelompok tani?
- a. Ada dan sangat berperan
b. Ada dan berperan secukupnya
c. Tidak ada
Jika ada, siapa tokoh masyarakat tersebut?

C. Fungsi Tugas

1. Apakah anda mengetahui tentang kewajiban sebagai anggota kelompok?
Sebutkan!
- a. > 3 kewajiban

- b. 2 kewajiban
 - c. 1 kewajiban
2. Apakah ketua kelompok tani menjalankan kewajibannya sesuai dengan jabatannya?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
 3. Apakah sekertaris kelompok tani menjalankan kewajibannya sesuai dengan jabatannya?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
 4. Apakah bendahara kelompok tani menjalankan kewajibannya sesuai dengan jabatannya?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
 5. Apakah terdapat kendala saat melaksanakan kegiatan kelompok? Jelaskan!
 - a. Ada namun dapat diatasi
 - b. Ada namun sulit diatasi
 - c. Tidak ada

Jika ya, apa kendalanya?

.....

D. Pembinaan Kelompok

1. Apakah terdapat kegiatan yang melibatkan seluruh anggota kelompok tani?
 - a. Ada
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak ada

Jika ada, kegiatan seperti apa?

2. Apakah ketua kelompok selalu berusaha meningkatkan keikutsertaan anggota dalam kegiatan kelompok tani?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak ada

Jika ya, bagaimana cara ketua kelompok melakukannya?

.....
3. Apakah terdapat usaha untuk meningkatkan partisipasi anggota dalam setiap kegiatan kelompok?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak ada

Jika ada, dalam bentuk seperti apa?.....

.....
4. Apakah terdapat dukungan pihak luar (aparatur, tokoh masyarakat, PPL) yang memberikan pembinaan kelompok?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak ada

Jika ya, siapa yang memberikan pembinaan tersebut?

.....
5. Apakah terdapat fasilitas yang diberikan dalam pembinaan?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak ada

Jik ya, fasilitas seperti apa?

.....
6. Apakah terdapat koordinasi saat ada kegiatan kelompok?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak ada

E. Kekompakan Kelompok

1. Apakah anda mengenal seluruh anggota kelompok tani?
 - a. Mengetahui semua anggota kelompok
 - b. Hanya pengurus kelompok
 - c. Tidak mengetahui
2. Apakah terdapat pembagian tugas dalam pelaksanaan rencana kerja?
 - a. Ada dan merata
 - b. Ada tetapi tidak merata
 - c. Tidak ada
3. Apakah terdapat kerjasama dalam kelompok untuk memenuhi modal dan sarana produksi?
 - a. Ada
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak ada

Jika ada, bagaimana bentuk kerjasamanya?

.....
4. Apakah terdapat kerjasama dalam kelompok untuk teknik budidaya dan penanggulangan penyakit?
 - a. Ada
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak ada

Jika ada, bagaimana bentuk kerjasamanya?

.....
5. Apakah terdapat kerjasama dalam kelompok untuk pemasaran?
 - a. Ada
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak ada

Jika ada, dimana pasar untuk pemasarannya?

.....
6. Apakah terdapat konflik dalam kelompok?
 - a. Ya

b. Kadang-kadang

c. Tidak ada

Jika ada, bagaimana bentuk konfliknya?

.....

7. Bagaimana cara penyelesaian konflik dalam kelompok?

a. Melalui musyawarah anggota kelompok

b. Diselesaikan sendiri oleh pihak yang terlibat

Lain-lain,.....

.....

F. Suasana Kelompok

1. Apakah terdapat hal yang sering dilanggar anggota?

a. Ada

b. Kadang-kadang

c. Tidak ada

Jika ada, seperti apa?

.....

2. Apakah terdapat kehidupan demokratis dalam kelompok?

a. Ada

b. Kadang-kadang

c. Tidak ada

Jika ada, seperti apa?

.....

3. Bagaimana suasana lingkungan dalam kelompok?

a. Menyenangkan

b. Kurang menyenangkan

c. Tidak menyenangkan

4. Bagaimana hubungan anda dengan anggota kelompok?

a. Cukup baik

b. Kurang baik

c. Tidak baik

5. Apakah terdapat sanksi dalam kelompok?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak ada

Jika ada, seperti apa sanksinya?.....

.....

G. Tekanan Kelompok

1. Apakah terdapat peraturan-peraturan yang wajib dipatuhi oleh setiap anggota kelompok?

- a. Memiliki
- b. Masih proses
- c. Tidak memiliki

Jika ya, peraturannya adalah:.....

.....

2. Apakah peraturan tersebut dibuat secara tertulis?

- a. Ya
- b. Masih dalam proses
- c. Tidak memiliki

Jika ya, dimana peraturan tertulis tersebut?.....

.....

3. Apakah terdapat aturan dari luar kelompok terhadap kelompok?

- a. Ada dan sangat berpengaruh
- b. Ada dan cukup berpengaruh
- c. Tidak ada

4. Apakah terdapat persaingan antar anggota kelompok tani dalam meningkatkan potensi?

- a. Ada
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak ada

H. Keefektifan Kerja Kelompok

1. Apakah anda mengetahui siapa yang membuat rencana kerja kelompok?
 - a. Musyawarah anggota kelompok
 - b. Pengurus kelompok
 - c. PPL dan Dinas
2. Bagaimana isi rencana kerja kelompok?
 - a. Menampung semua kegiatan kelompok yang akan dilakukan
 - b. Menampung permasalahan anggota saja
 - Lain-lain,.....
.....
3. Apakah terdapat keputusan terhadap rencana kerja kelompok?
 - a. Ada
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak ada
4. Siapa pihak yang mengesahkan adanya rencana kerja kelompok?
 - a. Pengurus Kelompok
 - b. PPL
 - c. Dinas Pertanian
5. Apakah terdapat persetujuan anggota terhadap rencana kerja kelompok?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak ada

I. Maksud Terselubung

1. Apakah alasan anda masuk menjadi anggota kelompok?
 - a. Untuk saling bekerjasama dengan anggota petani lain
 - b. Mendapatkan kemudahan modal dan saprotan
 - Lain-lain,.....
.....
2. Apakah terdapat manfaat setelah menjadi anggota kelompok?
 - a. Cukup bermanfaat

- b. Kurang bermanfaat
- c. Tidak bermanfaat
- Seperti apa manfaatnya?
-
3. Apakah ada perbedaan yang anda rasakan ketika belum menjadi anggota kelompok tani dengan sesudah menjadi anggota kelompok tani?
- a. Cukup berbeda
- b. Kurang berbeda
- c. Tidak berbeda
- Jika ya, seperti apa perbedaanya?
-
4. Apakah terdapat perubahan secara sosial setelah bergabung menjadi anggota kelompok?
- a. Cukup berubah
- b. Kurang berubah
- c. Tidak berubah
- Jika ya, seperti apa perubahanya?
-
5. Apakah terdapat perubahan secara ekonomi setelah bergabung menjadi anggota kelompok
- a. Cukup berubah
- b. Kurang berubah
- c. Tidak berubah
- Jika ya, seperti apa perubahanya?
-

II. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DINAMIKA KELOMPOK

FAKTOR INTERNAL

A. Kekosmopolitan

1. Seberapa sering anda berkunjung ke kota kecamatan?
 - a. > 2 kali dalam sebulan
 - b. Sebulan sekali
 - c. Tidak pernah
2. Seberapa sering anda berkunjung ke kota kabupaten?
 - a. > 2 kali dalam sebulan
 - b. Sebulan sekali
 - c. Tidak pernah
3. Apa saja kegiatan yang anda lakukan apabila berkunjung ke kota?
 - a. Mencari informasi terkait usahatani dan membeli kebutuhan usahatani
 - b. Keperluan pekerjaan (non petani)
 - c. Lain-lain,
.....
4. Seberapa sering anda berhubungan dengan penyuluh?
 - a. > 2 kali dalam sebulan
 - b. Seminggu sekali
 - c. Selama pertemuan rutin (sebulan sekali)
5. Apakah anda menggunakan media televisi dalam mendapatkan informasi terkait usahatani yang anda kerjakan?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
Jika ya, alasannya?.....
.....

6. Apakah anda menggunakan media radio dalam mendapatkan informasi terkait usahatani yang anda kerjakan?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang,
- c. Tidak

Jika ya, alasannya?

.....

7. Apakah anda menggunakan media koran dalam mendapatkan informasi terkait usahatani yang anda kerjakan?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

Jika ya, alasannya?

.....

8. Apakah anda menggunakan media handphone dalam mendapatkan informasi terkait usahatani yang anda kerjakan?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

Jika ya, alasannya?

.....

FAKTOR EKSTERNAL

A. Intensitas penyuluhan

1. Berapa kali anda menghadiri penyuluhan atau pertemuan kelompok dalam satu musim?

- a. > 3 kali
- b. 2 kali
- c. sekali

2. Siapakah pihak yang memberikan penyuluhan atau pertemuan memberikan informasi tentang usahatani?

- a. Dinas Pertanian

- b. PPL
- c. Lain-lain,
.....
3. Berapa kali dalam sebulan anda menemui penyuluh lapang yang ada di desa anda untuk membicarakan usahatani?
- a. > 2 kali
- b. 1 kali
- c. Tidak pernah
4. Apakah menurut anda penyuluhan perlu untuk dilakukan?
- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak
- Jika ya, mengapa?.....
.....
5. Apakah penyuluhan rutin dilaksanakan?
- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak
- Jika ya, setiap kapan?
.....
6. Apakah penyuluh sering ikut serta dalam aktivitas kelompok tani?
- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak
- Jika ya, apa aktivitas yang diikuti?.....
.....
7. Apakah anda mudah menangkap materi penyuluhan yang diberikan?
- a. Mudah menangkap materi
- b. Sedikit kesulitan menangkap materi
- c. Kesulitan menangkap materi
- Jika kesulitan, mengapa?

B. Bantuan modal

1. Berasal dari manakah modal yang anda gunakan untuk usahatani?
 - a. Milik sendiri
 - b. Koperasi
 - c. Lain-lain,
.....
2. Untuk apa saja modal tersebut anda gunakan?
 - a. Biaya seluruh usahatani
 - b. Sebagian untuk usaha (non pertanian)
 - c. Lain-lain
.....
3. Apakah anda mendapatkan modal dari lembaga keuangan seperti koperasi?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
4. Apakah modal yang telah dikeluarkan dapat kembali setelah panen?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

C. Peran pendamping

1. Apakah penyuluh sering bertugas dalam menyampaikan informasi bagi kelompok tani?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

Jika ya, siapa namanya?.....
.....
2. Selain penyuluh, apakah terdapat pendamping lain yang mendampingi kelompok tani?
 - a. Ya

b. Kadang-kadang

c. Tidak

Jika ya, siapakah pihak tersebut?.....

.....

3. Apakah anda mengerti informasi yang disampaikan penyuluh?

a. Ya

b. Kadang-kadang

c. Tidak

Jika tidak, mengapa?.....

.....

4. Apakah menurut anda pendamping atau penyuluh mampu memberikan manfaat untuk usahatani anda?

a. Ya

b. Kadang-kadang

c. Tidak

Jika ya, apa manfaatnya?

.....

5. Jika terdapat masalah dalam kelompok, apakah pendamping atau penyuluh turut serta menyelesaikan?

a. Ya

b. Kadang-kadang

c. Tidak

Jika ya, seperti apa?

.....

D. Ketersediaan informasi

1. Berasal darimana informasi yang anda dapat untuk berusahatani?

a. PPL

b. Anggota kelompok

c. Lain-lain,

2. Media apa saja yang anda gunakan untuk mendapatkan informasi?
- Televisi
 - Radio
 - Lain-lain,
.....

3. Informasi apa saja yang anda butuhkan untuk usahatani?
- Penanggulangan penyakit dan hama
 - Akses pasar
 - Lain-lain
.....

III. KEMANDIRIAN KELOMPOK

A. Pertemuan Rutin Kelompok

1. Apakah pertemuan atau rapat anggota rutin dilaksanakan?
- Ya
 - Kadang-kadang
 - Tidak
Jika ya, kapan?.....
.....
2. Berapa kali pertemuan kelompok dilakukan?
- > 1 kali setiap bulan
 - 1 bulan sekali
 - Lain-lain,
.....
3. Apakah menurut Anda pertemuan atau rapat anggota secara rutin penting untuk dilaksanakan?
- Ya
 - Kadang-kadang
 - Tidak

B. Penyusunan RDKK kelompok

1. Apakah terdapat rencana kerja berupa RDK dan RDKK dalam kelompok?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

Jika ya, dimana?.....
2. Apakah terdapat evaluasi pada akhir pelaksanaan rencana kerja kelompok?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

Jika ya, bagaimana?

.....
3. Bagaimana cara menyusun rencana kerja kelompok?
 - a. Musyawarah anggota kelompok
 - b. Pengurus kelompok
 - c. PPL
4. Apakah anda mengetahui siapa yang membuat rencana kerja kelompok?
 - a. Anggota kelompok
 - b. Pengurus kelompok
 - c. PPL dan Dinas
5. Bagaimana isi rencana kerja kelompok?
 - a. Menampung semua kegiatan kelompok yang akan dilakukan
 - b. Menampung permasalahan anggota saja
 - c. Lain-lain,

.....
6. Siapa pihak yang mengesahkan adanya rencana kerja kelompok?
 - a. Pengurus Kelompok
 - b. PPL
 - c. Dinas Pertanian

C. Aturan atau norma Kelompok

1. Apakah terdapat aturan atau norma di dalam kelompok?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

Jika ya, seperti apa?

.....

2. Bagaimana menentukan aturan atau norma di dalam kelompok?

- a. Musyawarah anggota kelompok
- b. Pengurus kelompok
- c. PPL

5. Apakah peraturan tersebut dibuat secara tertulis?

- a. Ya
- b. Masih dalam proses
- c. Tidak memiliki

Jika ya, dimana peraturan tertulis tersebut?

.....

6. Apakah terdapat aturan dari luar kelompok terhadap kelompok?

- a. Ada dan sangat berpengaruh
- b. Ada dan cukup berpengaruh
- c. Tidak ada

D. Pengadministrasian Kelompok

1. Apakah terdapat pencatatan atau pengadiministrasian di dalam kelompok?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

Jika ya, dimana?

.....

2. Apakah pencatatan atau pengadministrasian rutin dilakukan?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
3. Siapakah yang melakukan pencatatan atau pengadministrasian di dalam kelompok?
 - a. Pengurus kelompok
 - b. Anggota kelompok
 - c. PPL
4. Apakah menurut anda pencatatan atau pengadministrasian di dalam kelompok perlu dilakukan secara rutin?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

Jika ya, mengapa?

.....

E. Fasilitas Kegiatan Kelompok

1. Apakah terdapat kegiatan bersama dalam kelompok?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

Jika ya, seperti apa kegiatannya?

.....
2. Apakah seluruh anggota kelompok mengikuti kegiatan bersama dalam kelompok?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

Jika tidak, mengapa?

.....

3. Apakah kelompok memberikan fasilitas untuk kegiatan bersama?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

Jika ya, fasilitas seperti apa?.....

.....

F. Fasilitas Kelompok Dalam Pemasaran

1. Bagaimana pemasaran hasil usahatani yang dilakukan anggota kelompok?

- a. Dikumpulkan bersama anggota kelompok
- b. Dijual sendiri
- c. Lain-lain,

.....

2. Apakah terdapat kerjasama dalam kelompok untuk pemasaran?

- a. Ada
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak ada

Jika ada, dimana pasar untuk pemasarannya?

.....

3. Kepada siapa Anda menjual hasil panen?

- a. Tengkulak
- b. Pedagang
- c. Lain-lain

G. Pelayanan Informasi Kelompok

1. Apakah penyuluhan yang dilakukan pada kelompok tani rutin dilaksanakan?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

2. Informasi apa saja yang anda butuhkan untuk usahatani?

- a. Penanggulangan penyakit dan hama
- b. Akses pasar

c. Lain-lain

.....

3. Berasal darimana informasi yang Anda dapatkan?

- a. Pertemuan kelompok
- b. Media Komunikasi
- c. Lain-lain

H. Kerjasama Kelompok

1. Bagaimana hubungan kelompok tani dengan kelompok tani lainnya?

- a. Baik
- b. Kurang baik
- c. Tidak baik

Jika tidak, mengapa?.....

.....

2. Apakah terdapat kerjasama antara kelompok tani dengan pihak lain?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

Jika ya, kerjasama seperti apa?.....

3. Apakah kerjasama tersebut menguntungkan bagi kelompok?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

Jika ya, mengapa?.....

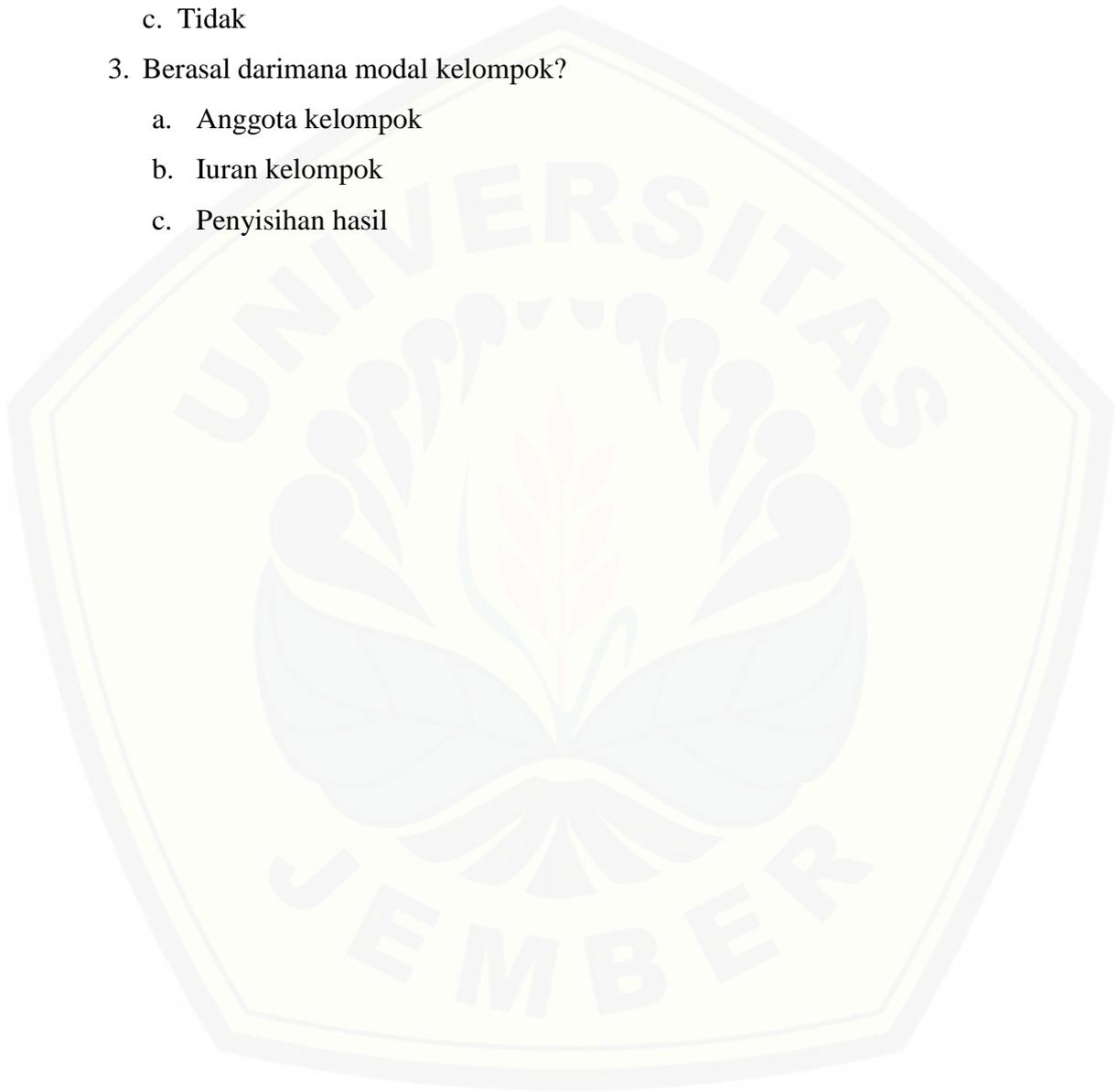
I. Modal Kelompok

1. Apakah terdapat iuran anggota untuk modal kelompok?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

Jika ya, berapa?.....

-
2. Apakah terdapat penyisihan hasil usaha/kegiatan bersama kelompok?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
 3. Berasal darimana modal kelompok?
 - a. Anggota kelompok
 - b. Iuran kelompok
 - c. Penyisihan hasil



DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara Dengan Ketua Kelompok Tani Curah Manis I



Gambar 2. Wawancara Dengan Anggota Kelompok Tani Curah Manis I



Gambar 3. Pertemuan Kelompok Tani Curah Manis I yang dihadiri PPL



Gambar 4. Pertemuan Kelompok Tani Curah Manis I